

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MUHAMMAD AHSAN FAHMI

NIM: 1603016163

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ahsan Fahmi

NIM : 1603016163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Desember 2020
Penulis,



Muhammad Ahsan Fahmi
NIM: 1603036112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Sistem
Boarding School Di Man Demak**
Penulis : Muhammad Ahsan Fahmi
NIM : 1603016163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 29 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Ruswan, M.A.
NIP: 196804241993031004

Sekretaris/Penguji II,

Lutfiyah, S.Ag., M.Si.
NIP: 197904222007102001

Penguji III,

Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
NIP: 197209281997032001

Penguji IV,

Drs. H. Mustopa, M.Ag
NIP: 196603142005011002



Pembimbing

Dr. Karnadi, M.Pd
NIP: 196803171994031003

NOTA DINAS

Semarang, 15 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Sistem *Boarding School* Di Man Demak**
Nama : Muhammad Ahsan Fahmi
NIM : 1603016163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. Karnadi, M.Pd

NIP: 196803171994031003

ABSTRAK
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
SISTEM *BOARDING SCHOOL* Di MAN DEMAK

Skripsi ini membahas tentang Sistem *boarding* yang dihadirkan MAN Demak kemudian ditelaah untuk mengetahui bagaimana MAN Demak dalam menerapkan pendidikan karakter melalui sistem *boarding school* serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa kelas di *boarding* MAN Demak Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Demak pada siswa *boarding* yang berjumlah 350 siswa kemudian diambil sampel sebanyak 52 yang terdiri dari 7 siswa *boarding* putra dan 45 siswi *boarding* putri dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi sehingga dapat mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan perkembangan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di MAN Demak. Pertama penerapan pendidikan karakter melalui sholat fardhu berjamaah, sholat tahajud, sholat tasbih dan dzikir untuk membangun karakter religius siswa, kedua melalui kegiatan muhadhoroh yang dapat melatih siswa dalam berbahasa dan membentuk kepercayaan diri, ketiga pendalaman ilmu agama melalui kajian kitab. Namun tidak dapat dipungkiri padatnya jadwal kegiatan *boarding school* menjadi keluhan para siswa, peran orangtua yang kurang kooperatif, dan disiplin yang kurang dapat diterapkan siswa. Akan tetapi pendidikan karakter yang diterapkan didukung dengan sumber daya manusia pembina dan guru pembimbing yang ahli dibidangnya, latarbelakang siswa yang berasal dari *boarding school* atau pondok pesantren dan juga pemanfaatan teknologi dalam belajar.

Key: Pendidikan, Karakter Religius, *Boarding School*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | A | ط | t |
| ب | B | ظ | z |
| ت | T | ع | ' |
| ث | š | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | ḥ | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ž | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ' |
| ص | ṣ | ي | Y |
| ض | d | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

الوقت كالسيف ان لم تقطعه قطعك

"Waktu itu bagaikan pedang jikalau kamu tidak bisa menggunakan pedang itu maka pedang itu sendiri yang akan membunuhmu." Mari gunakan waktu kita sebaik mungkin ya sahabat Karna waktu lampau tak akan terulang lagi

HR.Imam Syafi'i

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah abbil ‘alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN DEMAK**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberi arahan dan fasilitas penunjang selama masa perkuliahan.
2. Ibu Dr. Lift Anis Ma’shumah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.

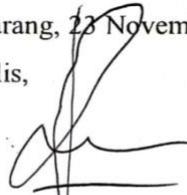
3. Bapak Drs. Musthofa, M. Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Fihris, M. Ag selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak, Ibu dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Riyadatul Jannah Ngaliyan yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan tentang agama serta doanya kepada penulis.
7. Segenap keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri Demak yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Ahmad Toha Paryoto dan ibunda Ibu Sopiyyatun terimakasih atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materiilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
9. Kedua saudara saya Kakak Naelatut Thoyibah, dan Mualimatunnisa, tak lupa seluruh keluarga yang selalu menjadi pelengkap kebahagiaan kepada penulis.

10. Sahabat PAI D 2016
11. Teman-teman PPL SMP 23 Semarang yang sudah menjadi sahabat dan berbagi pengalaman mengajar.
12. Keluarga besar Desa Karangawen Kecamatan Karangawen posko 57 KKN UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan pengalaman, pembelajaran dan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT Amiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 23 November 2020

Penulis,



Muhammad Ahsan Fahmi

NIM. 1603016163

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMANJUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| TRANSLITERASI..... | vi |
| MOTTO HIDUP..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| D. Kajian pustaka..... | 11 |
| E. Kerangka Teori..... | 15 |
| F. Metode penelitian..... | 16 |
| G. Sistematika pembahasan..... | 27 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Konsep Pendidikan Karakter Religius..... | 29 |
| 1. Pendidikan..... | 29 |
| 2. Karakter..... | 31 |

| | |
|--|----|
| 3. Religius | 36 |
| 4. Pendidikan karakter..... | 40 |
| 5. Pendidikan karakter religius..... | 47 |
| B. Konsep Boarding school | 52 |
| 1. Program <i>Boarding School</i> | 52 |
| 2. Tujuan dan manfaat <i>Boarding School</i> | 54 |
| 3. Unsur-unsur <i>Boarding School</i> | 55 |
| BAB III Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Demak... | |
| Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Demak... | 57 |
| BAB IV Implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui sistem <i>boarding school</i>..... | 78 |
| 1. Penerapan pendidikan karakter religius siswa melalui sistem <i>boarding school</i> yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Demak | 79 |
| 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter siswa melalui sistem <i>boarding school</i> di Madrasah Aliyah Negeri Demak | 86 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 91 |
| B. Saran..... | 92 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aset yang paling berharga, baik perorangan, masyarakat, maupun negara. Pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan ragam tantangan yang harus ditanggapi dengan ilmu pengetahuan. Bukanlah hal yang mudah bagi suatu lembaga untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Suatu lembaga dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik selaras dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwasanya tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹

Proses pendidikan sejak dini, baik secara formal, informal, maupun nonformal, menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru Indonesia dengan karakter yang kuat. Adapun karakter kuat ini dicirikan oleh kapasitas moral seseorang, seperti kejujuran, kekhasan kualitas seseorang yang membedakan dirinya dari orang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003, Pasal 3.

lain, serta ketegaran untuk menghadapi kesulitan, ketidakenakan, dan kegawatan.

Untuk membangun masyarakat yang beragama dan bermoral maka, terlebih dahulu kita harus membangun karakter pada bangsa ini. Dalam membangun karakter diperlukannya peran suatu lembaga salah satunya adalah lembaga pendidikan yakni Sekolah. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Kemajuan zaman, dalam hal ini keluarga tidak mungkin lagi memenuhi semua kebutuhan dan aspirasi anak terhadap IPTEK. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat.²

Pendidikan sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter bangsa, karena pendidikan telah mempunyai sistem, infrastruktur, dan ekosistem tersendiri, serta sudah tersebar luas dari perkotaan hingga pedesaan di Indonesia. Dunia pendidikan perlu lebih memberdayakan, menguatkan, serta meningkatkan peran generasi penerus bangsa dalam tahap yang lebih mendasar.³

Bahkan pendidikan karakter menjadi program prioritas Presiden Joko Widodo sebagaimana tercantum PerPres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Program penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah

² Muhammad busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media akademi, 2017) hlm. 41.

³ Dyah Sriwulajeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 6.

tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).⁴

Karakter bangsa yang kuat bisa diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan tidak hanya mementingkan faktor kecerdasan intelektual semata, melainkan juga pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta menghasilkan output yang tidak sekadar mampu bersaing di dunia kerja, namun juga mampu menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan akademik dan keunggulan nonakademik (termasuk keunggulan spiritual).⁵

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Kualitas pendidikan di dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan. Kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Hal tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan adalah suatu

⁴ PerPres Nomor 87 Tahun 2017.

⁵ Didik Suhardi, "Peran SMP Berbasis Pesantren...", hlm. 316.

mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu.⁶

Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam pelaksanaan proses pendidikan terdapat beberapa tantangan. Salah satu tantangan internal yang dihadapi lembaga pendidikan di negara Indonesia adalah kurangnya semangat belajar peserta didik dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga maupun lingkungan. Dari sisi lain suatu hal yang memengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi dalam belajar merupakan perihalnya yang sangat penting karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.⁷

Salah satu tantangan eksternal yang dihadapi lembaga pendidikan di negara berkembang seperti Indonesia merupakan moralitas dan karakter. Bagi negara kapitalis, Indonesia merupakan sasaran potensial untuk memasarkan berbagai produk budayanya. Meskipun tidak semua produk asing berdampak negatif, hendaknya perlu hati-hati dan melakukan upaya memilah-milah untuk mencegah timbulnya persoalan yang tidak diinginkan di kemudian hari. Salah satu hal yang paling riskan yaitu hilangnya karakter

⁶ PERMENDIKBUD, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, No. 28 Tahun 2016, Pasal 1.

⁷ Achmat Mubarak, "Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen *Boarding School* (Studi Kasus di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang)", *Jurnal al-murobi*, (Vol 3 no 1, Juni 2018), hlm. 231.

generasi muda bangsa. Suatu kerugian besar apabila anak-anak negeri ini tidak lagi memiliki karakter luhur yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dengan adat ketimuran.⁸

Orang tua pasti berharap anaknya mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik sehingga anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermanfaat bagi keluarga serta lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Masyarakat sebagai *stake holder* juga berharap agar anak yang dititipkan di sekolah bisa menjadi seorang yang memiliki potensi untuk membangun peradaban yang lebih baik.

Data yang diperoleh dari kpai.go.id menjelaskan bahwa *trend* kasus kekerasan di sekolah yang ditangani Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) meliputi: kekerasan fisik, seksual, verbal, psikis, dan *cyber bullying*. Kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI dari 2011 sampai 2018, terjadi peningkatan yang signifikan. Susanto (Ketua KPAI) mengatakan pada tahun 2011 ada 2178 kasus, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus, 2015 ada 4.309 kasus, 2016 ada 4.622 kasus, 2017 ada 4.579 kasus, 2018 ada 4885 kasus.⁹

⁸ Didik Suhardi, "Peran SMP Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter kepada Generasi Bangsa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012), hlm. 316.

⁹ Ratna Puspita, "KPAI Terima Pengaduan 4.885 Kasus Anak Selama 2018", (Jakarta, 8 Januari 2019). <https://m.republika.co.id/amp/pl0dj1428>. Diakses 17 Desember 2019.

UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 menjelaskan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan anak dari kekerasan. UU No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak pasal 54 menegaskan bahwa anak di dalam dan lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. Dari salah satu prinsip belajar diketahui bahwa belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat. Waktu dan tempat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Seseorang biasanya akan sulit belajar di tempat yang ramai dan bising.¹⁰

Menanggapi masalah tersebut, sebagai upaya dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda serta pengembangan kualitas pendidikan, diperlukan pendidikan yang tidak hanya membahas pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama. Hal ini bertujuan mencetak peserta didik yang memiliki paham keilmuan umum sekaligus keilmuan keagamaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia (RI) menggagas inovasi program pendidikan sekolah dengan mengacu pada pendidikan pondok pesantren yang pendidikannya mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan dipadukan dengan pendidikan sekolah pada umumnya.

¹⁰ Undang-undang No. 35 Tahun 2014, pasal 54.

Inovasi tersebut adalah program sekolah berasrama atau yang dikenal dengan *Boarding School*. *Boarding school* dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik peserta didiknya dalam kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Boarding school atau sekolah berasrama mempunyai jadwal yang padat, para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing. Hal inilah yang menjadi keunggulan dan ciri khas sekolah *boarding school*, selama kurun waktu 24 jam para siswa pada pengawasan pembimbing sehingga proses pembelajaran semakin maksimal, para siswa juga semakin fokus dalam menerima materi dan pendidikan yang diajarkan.¹¹

Penyelenggaraan pembelajaran di *boarding school* diberlakukan sebagaimana kegiatan rutinan yang ada di pondok pesantren. Selain pembelajarannya, tata tertib yang dibelakupun disamakan dengan tata tertib yang ada di pondok pesantren. Dalam

¹¹ Lathifah amin, “Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Jurnal Hanata Widya*, (Volume 6, Nomor 6, Tahun 2017), hlm 23.

penerapannya, pembelajaran yang dimaksud dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.¹²

Salah satu langkah untuk mendidik karakter siswa. Madrasah Aliyah Negeri Demak menciptakan Program *boarding school* yaitu sekolah berbasis pesantren. Program *boarding school* adalah salah satu program yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Demak, yang dikenal dengan *Islamic Boarding School Darul Ilmi* Hal ini menjadikan sebuah lembaga unggulan yang dapat menjawab tantangan zaman.

Maka dari itu, pendidikan dalam pesantren atau program pesantren dalam sekolah sangat signifikan eksistensinya di dalam menanamkan kesadaran, baik secara nyata, potensi, kultural. Melalui program pesantren peserta didik (santri) diajak untuk mampu memahami realitas pendidikan Islam pada dasarnya dengan berbagai tahapan dan sesuai dengan perubahan pengetahuan dan teknologi.¹³

Alasan-alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN DEMAK.**

¹² Muh. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 7.

¹³ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren Di Tengan Arus Mutu Pendidikan : Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), hlm. 183.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian:

1. Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter relius siswa melalui sistem *boarding school* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Demak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter religius siswa melalui sistem *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri Demak ?

C. Tujuan penelitan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Mendeskripsikan penerapan sistem *boarding school* dalam pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak
2. Mampu menganalisa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Pendidikan Karakter religius siswa melalui sistem *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri Demak

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Menambah khazanah dan pengetahuan terkait pembinaan karakter religius di Boarding school, serta menerapkan di lembaga pendidikan.

- b. Menambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan bagi sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan.
- c. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai perbandingan-perbandingan peneliti lebih lanjut khususnya tentang manajemen mutu.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi:

a) Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti.
- 2) Mendapat pengalaman langsung dalam proses penelitian yang bisa dijadikan bekal dimasa yang akan datang.

b) Bagi Pihak Sekolah

- 1) Dapat membantu lembaga pendidikan dalam memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan pendidikan.
- 2) Merperkaya wawasan dan keilmuan tentang manajemen pengelolaan sekolah dan program-programnya.

c) Bagi Pengelola *Boarding School*

- 1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang proses pembinaan karakter religius di *boarding school*.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memajemen *boarding school* guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan pendukung sekaligus untuk mengantisipasi keserupaan tema dengan apa yang akan peneliti teliti, maka beberapa referensi telah peneliti kumpulkan. Setidaknya ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang telah peneliti dapatkan. Di antara karya-karya tersebut adalah:

1. Skripsi; karya Muh. Musiran, “*Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora*”. Penelitian ini bertujuan menguraikan pembelajaran yang terjadi di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu. Berdasarkan hasil penelitian 1) Pembelajaran mata pelajaran al-Islam melalui sistem boarding school di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora, adalah berbeda dengan pembelajaran sistem kelas reguler, di kelas reguler pembelajaran lebih banyak teori-teori sedangkan dengan sistem boarding school pada aplikasi perilaku sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari tahap persiapan, pelaksanaan maupun tahap penilaian. Guru maupun pengasuh telah mempersiapkan diri baik kompetensinya maupun isi materi, pelaksanaan pembelajaran serta tahap penilaian/ evaluasi juga dilaksanakan dengan baik dari kepala sekolah, guru, maupun oleh pengasuh. 2) Pembelajaran mata pelajaran al-Islam sangat efektif dilaksanakan dengan sistem boarding school. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang

mendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran al-Islam dengan sistem boarding school di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora, yaitu mulai dari tenaga guru yang profesional, ada keterlibatan siswa, memiliki tujuan dan harapan yang jelas yaitu membantu anak-anak yang mengamalkan agama dan ber- akhlaq al-karimah, terdapat media pembelajaran yang memadai dan pembelajaran dilakukan dengan metode active learning. 3) kelebihan dari pembelajaran mata pelajaran al-Islam dengan sistem boarding school, yaitu berupa terbentuknya anak-anak yang mengamalkan agama dan akhlak siswa yang terpuji, berupa kemandirian, tanggung jawab, keimanan, ketaqwaan terhadap Allah Swt. Sedangkan kekurangannya adalah Siswa sangat terforsir dengan jadwal kegiatan yang padat, mudah mengantuk, kejenuhan dari pengasuh, serta kurikulum yang bersifat abstrak.¹⁴

2. Jurnal Studi Keislaman Vol. 4 No. 1 April 2018; karya Muhammad Sholikhun “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem *Boarding School*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari sistem sekolah asrama di *Asri Islamic Boarding School* tentang pembentukan karakter siswa di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo, khususnya tentang

¹⁴ Muh. Musiran, “Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora”, *Tesis*, (Semarang: Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2012).

bagaimana caranya mengembangkan dan menerapkan sistem sekolah asrama dengan karakter pendidikan siswa di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo. Berdasarkan hasil penelitian Implikasi sistem boarding school Asrama Pelajar Islam API Asri terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo lebih ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun berkaitan dengan implikasi sistem boarding school Asrama Pelajar Islam API Asri terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo ialah sebagai berikut: 1) Implikasi sistem boarding school Asrama Pelajar Islam API Asri. *Pertama*, proses belajar-mengajar (*dirasah wa ta'li*) mempelajari berbagai disiplin ilmu keagamaan seperti akidah, akhlak, fiqih, nahwu-sharaf dan lain sebagainya dengan waktu belajar relatif lama. *Kedua*, Akhlak Mulia; Pembiasaan berperilaku luhur (*ta'dib*). *Ketiga*, Aktivitas spiritual (*riyadhah*). *Keempat*, teladan yang baik (*uswah hasanah*). *Kelima*, ketetapan dan peraturan /tata-tertib. 2) Perencanaan sistem *boarding school* Asrama Pelajar Islam API Asri. *Pertama*, Integrasi melalui proses pembelajaran. *Kedua*, keteladanan. *Ketiga*, Pengembangan Diri.¹⁵

3. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 1, Januari 2014; karya Shadiq Khalidy “Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding School* di SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter, mengintegrasikan pendidikan

¹⁵ Muhammad Sholikhun, “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem *Boarding School*”. *Jurnal Studi Keislaman* (Vol. 4 No. 1 April 2018; 56-61).

karakter di lingkungan sekolah, dan menggambarkan peran orang tua dalam proses pendidikan karakter *boarding school* di SMP Putra Harapan Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian nilai karakter sekolah ini tersirat pada dokumen sekolah, yaitu seperangkat visi dan misi dari Sekolah ini. Visi Sekolah ini adalah menjadi sekolah Islam berasrama yang membimbing siswa agar mampu mengembangkan potensi kepemimpinan untuk dapat meraih sukses di masa depan. Adapun misi SMP Boarding School “PUTRA HARAPAN” Purwokerto adalah sebagai berikut: a. Mengembangkan kegiatan dakwah melalui pendidikan (Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah). b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, bertanggung jawab, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri. c. Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi. d. Melaksanakan pola pendidikan dan pengajaran secara terpadu melalui sistem *boarding school* untuk memfasilitasi proses optimalisasi fitrah dan potensi murid usia remaja. e. Melaksanakan sekolah percontohan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif. Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan

nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus dan RPP yang sudah ada. Indikator nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada dua jenis yaitu (1) indikator sekolah dan kelas, dan (2) indikator untuk mata pelajaran.¹⁶

E. Kerangka Teori

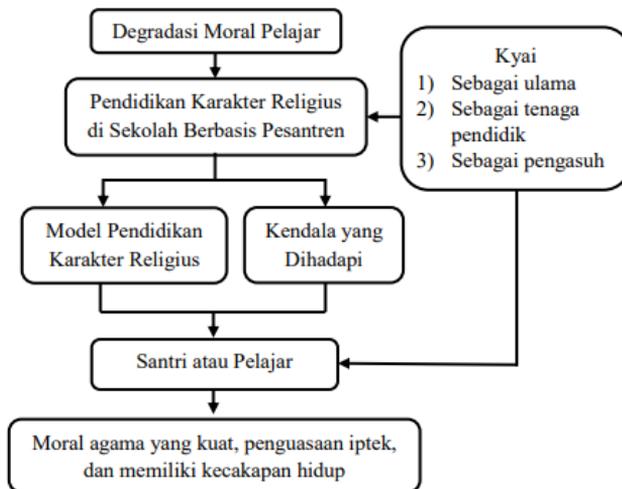
Berdasarkan teori dan konsep yang dideskripsikan sebelumnya bahwa Integrasi kultur pesantren dalam Sekolah Berbasis Pesantren dimaksudkan sebagai ikhtiar dalam proses memadukan manajemen sekolah dengan nilai-nilai agama dan kultur kepesantrenan. Serta kebijakan pendidikan nasional yang diaktualisasikan dalam setiap tindakan pengelolaan pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

Dengan adanya konsep sekolah berbasis pesantren, terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran. Maka, dalam aspek tersebut tidak dapat terlepas dari beberapa metode dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Peran figur seorang Kyai juga dibutuhkan dalam penanaman karakter, yakni sebagai ulama serta pengasuh dan sebagai tenaga pendidik. Pada akhirnya diharapkan peserta didik maupun output yang dihasilkan memiliki landasan spiritual-keagamaan yang kuat, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kecakapan hidup (*multiple intelligence*).

¹⁶ Shadiq Khalidy, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School di SMP". *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 9, No. 1, Januari 2014; 80)

Melihat kondisi tersebut MAN Demak merupakan sebuah sekolah yang mengadopsi sistem pembelajaran berbasis pesantren. Pelaksanaan pendidikan karakter religius ini dapat diimplementasikan pada sekolah berbasis pesantren baik dalam kegiatan intrakurikuler sekolah, ekstrakurikuler sekolah, maupun pembiasaan budaya di lingkungan sekolah.

Dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan diatas maka kerangka berpikir pada penelitian ini berpola pada suatu alur pemikiran dengan konsep seperti pada bagan berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis pada penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam hal ini yang ingin dicapai

peneliti berupa pendeskripsian dari (jawaban rumusan masalah), itu berarti penelitian kualitatif deskriptif sebagai penelitian yang hasil data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan angka.¹⁷

Nur Khoiri menjelaskan bahwa metode penelitian ini merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Bogdan dan Taylor juga menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku objek yang diamati.¹⁸

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan hasil proses dari hasil. Hal ini di sebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dengan proses. Atas dasar itu, peneliti diharapkan langsung terjun ke lapangan, sehingga data yang diteliti merupakan data yang valid, yang nantinya akan memberikan gambaran dan melukiskan realitas sosial yang lebih kompleks. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan hasil proses dari hasil. Hal ini di sebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dengan proses. Atas

¹⁷ Sudarwin Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Prestasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm.51

¹⁸ Nur Khoiri. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model dan Pendekatan*. (Semarang. Southeast Asian Publishing, 2018). Cet.1. Hlm.144-145

dasar itu, peneliti diharapkan langsung terjun ke lapangan, sehingga data yang diteliti merupakan data yang valid, yang nantinya akan memberikan gambaran dan melukiskan realitas sosial yang lebih kompleks.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Demak. Jl Diponegoro No 27 Jogoloyo Wonosalam Demak. Waktu penelitian dilakukan pada bulan juni sampai November 2020 semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

3. Sumber data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹⁹

Data primer diperoleh peneliti dengan cara observasi maupun wawancara. Dalam hal ini peneliti menentukan informan untuk menggali sumber data. Sebelumnya peneliti harus menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan. Informan dalam penelitian yakni informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informasi yang dipilih haruslah memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

¹⁹ M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hlm. 82.

| No | Narasumber | Data yang digali | Data diperoleh |
|----|--|--|--|
| 1 | Kepala Sekolah Kepala <i>Boarding School</i> Guru/ustadz | Gambaran Umum MAN Demak Pelaksanaan Sistem <i>Boarding School</i> Karakter religius Siswa <i>boarding School</i> | -Wawancara -Dokumentasi -Observasi |
| 2 | Siswa boarding school | Penerapan Karakter religius terhadap siswa <i>boarding school</i> | -Wawancara -Observasi |

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Menurut lexy J. Moelong tentang sumber data lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, profil sekolah, arsip, penilaian,

buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.²⁰

Data sekunder peneliti berupa gambaran umum sekolah meliputi: Sejarah dan profil sekolah; Visi dan misi Letak geografis Data siswa dan pegawai Struktur organisasi Kegiatan religius Data penerapan karakter religius terhadap siswa *boarding school*.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan karakter religius siswa melalui sistem *boarding school* di MAN Demak. Dan mencari tahu kelebihan dan kekurangan pembelajaran di *boarding* tersebut

5. Teknik pengumpulan data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang utama berupa observasi partisipant, wawancara dan dokumentasi atau yang biasa di sebut triangulasi (gabungan dari ketiga teknik pengumpulan tadi).

- a. Wawancara, merupakan proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan sesi tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab atas responden.²¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi

²⁰ Lexy J. Meolong, Metode Penelitian Kualitatif ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 113-116.

²¹ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bandung: Ghalia Indonesia. 2009). Hlm.193

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden/ narasumber yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.²²

Adapun pihak yang akan peneliti wawancara adalah kepala sekolah, kepala boarding, guru serta pihak-pihak lain yang memiliki pengaruh kebijakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan karakter religius siswa di *boarding school*. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabanya nanti bisa terarah.

- b. Observasi, merupakan pengamatan yang berarti suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²³ Bisa dikatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja,

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet.12. (Bandung: Alfabeta. 2017). Hlm.137

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet.12. (Bandung: Alfabeta. 2017). Hlm.203

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁴

Adapun peneliti mengambil observasi langsung. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera yang digunakan untuk mencatat dan memotret hal-hal yang berkaitan dalam kegiatan yang membangun karakter religius siswa *boarding school*, diantaranya yakni: Lokasi sekolah untuk mencari data mengenai gambaran umum sekolah; Kegiatan pembelajaran di *boarding school*; Pelaksanaan penerapan karakter religius siswa *boarding school*; Perilaku siswa disekolah terkait dengan karakter religius.

- c. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁵

Adapun dokumentasi penelitian ini sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis berupa gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana,ekstrakurikuler, perangkat guru mengajar, tata

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm.145

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2010). Hlm. 143.

tertib sekolah serta foto-foto yang menggambarkan metode dalam membangun karakter religius terhadap siswa di *boarding school*.

6. Uji keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.²⁶

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah menggunakan pendekatan mete ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan kabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.²⁷

Menurut Imam Gunawan, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 241.

²⁷ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hlm. 219

pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan.²⁸

Jadi bisa dikatakan, bahwa peneliti berusaha menggabungkan data-data yang telah ada terkait pelaksanaan penanaman budaya kedisiplinan di sekolah ini dengan data pendukung lainnya yang didapat dari narasumber yang berkaitan, sehingga memudahkan baik bagi peneliti maupun pihak lembaga sekolah untuk mengetahui bagaimana cara yang lebih mudah memahami siswanya dalam hal penanaman budaya kedisiplinan di sekolah ini yang nantinya akan membentuk karakter lulusan yang optimal dalam hal budaya kedisiplinan.

7. Teknik analisis data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah “Suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.²⁹

Proses analisis data akan dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan

²⁸ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ... Hlm. 219

²⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Cet.30. (Bandung: Rosdakarya. 2016). Hlm.248

berlangsung terus hingga sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data berfokuskan pada selama proses dilapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk teknik analisis datanya, peneliti meminjam penjelasan Miles and Huberman untuk dijadikan pedoman, dimana isi dari teknik analisis datanya melalui proses data reduction, data display dan verification.³⁰

Untuk menjelaskan, menjabarkan serta mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data dilapangan model Miles dan Huberman, proses analis data model ini adalah:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini berarti data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum,

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 247-252

membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

c. *Conclusion Drawing /verification* (Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³²

G. Sistematika Pembahasan

BAB I

Bab ini berisi tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II.

Memuat tentang landasan teori kumpulan pendapat dari beberapa ahli/teori yang mendukung penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius, pendidikan, karakter, religius dan pendidikan karakter sistem *boarding school* program tujuan dan manfaat dan unsur-unsur

BAB III.

Berisi hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui sistem *boarding school* di man Demak

249 ³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm. 247-

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D..* hlm. 253

kelebihan dan kekurangan pendidikan karakter religius siswa melalui sistem *boarding school* di Man Demak

BAB IV. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan sendiri menyajikan ringkasan hasil penelitian dari pembelajaran dan kelebihan kekurangan pendidikan karakter religius siswa melalui sistem *boarding school* di Man Demak sedangkan saran-saran menyajikan uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Karakter Religius

1. Pendidikan dalam kamus besar Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³³

Menurut Trommsdorff Gissela, “*Education refers not only to a process in and out of classrooms and the product there of; there is also a science of teaching and of learning*”.³⁴

Alex Agboola menyebutkan bahwa

“Claimed that character education is perpetually believed, to some kind of ways through which the students are being nurtured in the direction of seeing things in different perspective, in other words, training them is always to exert maturity while in the mist of challenging situations”.³⁵

Menurut Undang-undang, No. 20 Tahun 2003, pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

³³ KBBI, Aplikasi Android, diakses tanggal 07 Juli 2020 pukul 11.30 WIB

³⁴ Trommsdorff Gissela, *Adolescent Psychologi*, (New York: Cambridge University Press, 2012), Hal. 18.

³⁵ Alex Agboola, Kaun Chen Tsai, *Bring Character Education into Classroom, European Journal of Educational Research*, (Vol. 1, No. 2, 2012).

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³⁶

Menurut Suparlan Suhartono mengatakan bahwa pendidikan memiliki arti secara luas dan sempit. Arti pendidikan secara luas adalah Segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Sedangkan pengertian pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan sekolah”.³⁷

Tujuan Pendidikan Nasional pada pasal 3, untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.³⁸

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya anak didik menjadi hamba Allah yang bertakwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan

³⁶ Undang-undang, No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 (ayat 1).

³⁷ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009), hal. 79-80

³⁸ Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003, Pasal 3.

ukhrawi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat:13 yaitu:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa”³⁹

Jadi, dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/ bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2. Karakter

Didik Suhardi mengatakan bahwa istilah karakter mempunyai beberapa pengertian. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Watak sendiri dapat dimaknai sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, serta tabiat dasar”.⁴⁰

Menurut Heri Gunawan Pengertian karakter dapat dilihat dari dua sisi yakni kebahasaan dan istilah. Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassaein*”, dan “*kharax*”, dalam bahasa Yunani *character* dari kata

³⁹ Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 745.

⁴⁰ Didik Suhardi, “Peran Smp Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012), hlm 318.

charassein, yang artinya membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Sementara menurut istilah terdapat pengertian karakter menurut beberapa ahli salah satunya yakni Simon Philips memberikan pengertian karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”.⁴¹

Sedangkan para ahli, mendefinisikan karakter dengan definisi yang berbeda dan beragam, sebagai berikut:

- a. Maksudin; Menyatakan bahwa karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif; seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian ekstrensik.⁴²
- b. Agus Wibowo; Merumuskan karakter dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang diwujudkan dalam perilakunya. Dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara individu satu dengan yang lainnya, dan karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1-2.

⁴² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1.

perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.⁴³

- c. Zubaedi; Memaknai karakter sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴⁴

Dari pemaparan pengertian karakter diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat alami yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitar. Adapun karakter yang baik adalah karakter yang akan membentuk individu menjadi individu yang lebih baik.

Heri Gunawan melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- a. Nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan.

Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan ataupun ajaran agamanya.

⁴³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 33.

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 10.

b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri.

Nilai yang terdapat dalam karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu (1) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. (2) Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME. (3) Memiliki gaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. (4) Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (5) Kerja keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar dengan sebaik-baiknya. (6) Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. (7) Berjiwa wirausaha adalah perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru. (8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah

berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang dimiliki. (9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. (10) Cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama.

Nilai yang terdapat dalam karakter yang berhubungan dengan sesama yaitu, (1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain. (2) Patuh pada aturan-aturan sosial yaitu sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. (3) Menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. (4) Santun yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. (5) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan.

Berkaitan dengan nilai ini, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan.

Nilai yang terdapat dalam karakter yang berhubungan dengan kebangsaan yaitu nilai kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Menghargai keberagaman adalah sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.⁴⁵

3. Religius

Secara terminologi menurut pendapat para ahli pengertian agama atau religi adalah sebagai berikut:

- a. Emile Durkheim mengartikan suatu kesatuan system kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral,

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.32-35.

kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu ke dalam suatu komunitas moral.

- b. John R. Bennet mengartikan penerimaan atas tata aturan terhadap kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh manusia sendiri.
- c. Frans Dahler mengartikan hubungan manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, sehingga ia berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya.
- d. Ulama Islam mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁶

Religion and religiosity have been conceived of as system of beliefs and practices surrounding faith in the divine. Religion is related to organizational/institutional aspects, and religiosity is related to personal and psychological aspects of religious belief. As an example, Europeans are less inclined to go to church or to rely on church leaders than are many Americans, however, this does not necessarily indicate a decline in religion beliefs.⁴⁷

Menurut Jalaludin religi adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakikat dari semuanya

⁴⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), Hal.18.

⁴⁷ Andrian M. Dupuis Dan Robert B. Nordberg, *Philosophy And Education*, (United State Of America: 1973), Hal. 1

itu. Religi mencari nilai dan makna dalam sesuatu, yang berbeda sekali dari apa yang dikenal, karena itulah dikatakan bahwa religi itu berhubungan dengan yang kudus. Manusia mengakui adanya dan bergantung mutlak pada yang kudus, yang dihayati sebagai tenaga di atas manusia dan diluar kontrolnya, untuk mendapatkan pertolongan daripadanya, manusia dengan cara bersama-sama menjalankan ajaran, upacara, dan tindakan dalam usahanya itu”.⁴⁸

Dari beberapa pengertian religius di atas, dapat disimpulkan bahwa religius merupakan satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan adanya Allah swt. dan sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.

Menurut Zayadi nilai nilai religius dalam agama Islam ada dua, yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau hablun minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Nilai yang mendasar dalam ketuhanan yaitu : (a) Iman, yaitu sikap batin penuh kepercayaan kepada Allah. (b) Islam, yaitu meyakini bahwa yang datang dari Allah mengandung kebaikan (c) Ihsan, yaitu kesadaran

⁴⁸Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 41-42.

sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama hamba-Nya dimanapun berada. (d) Taqwa, yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala apapun yang dilarang oleh Allah. (e) Ikhlas, dalam tingkah laku dan perbuatan hanya semata-mata mengharapridho Allah. (f) Tawakal, senantiasa bersandar dan pasrah kepada Allah serta hanyaberharap kepada Allah. (g) Syukur, sikap terimakasih atas segala ni,,mat dan karunia yang telahdiberikan kepada Allah dengan meyakini bahwa ni'mat dan karuniatersebut hanya semata-mata berasal dari Allah. (h) Sabar, sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan nasal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai Isnaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablun min an-nas yang berisi budi pekerti. Berikut nilai dasar yang tercantum dalam nilai insaniyah : (a) Silaturahmi, yaitu pertalian cinta kasih antara sesama manusia. (b) Ukhuwah, yaitu semangat pesaudaraan. (c) Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat martabat semua manusia adalah sama. (d) 'Adalah, yaitu wawasan yang seimbang. (e) Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia. (f) Tawadlu' yaitu sikap rendah hati. (g) Wafa, yaitu tepat janji. (h) Insyirah, yaitu lapang dada. (i) Amanah, yaitu bisa dipercaya. (j) Ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tetap sombong dan rendah hati. (k)

Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros. (l) Shodaqoh, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.⁴⁹

4. Pendidikan karakter

Fihris mendefinisikan Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵⁰

Muchlas Samani mendefinisikan Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari)⁵¹.

⁴⁹ Uliya Mar'ah Qonitatillah, Nur Hasanayah, "Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Rusia terhadap Religiusitas Muslim Rusia dalam Novel Bumicintakarya Habiburrahman El-Shirazy", Seminar Nasional Bahasa Arab, (Malang : UIN Malik Ibrahim, 2017), hlm 245-246.

⁵⁰ Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: 2010), hlm. 29

⁵¹ Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model: Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44.

Tujuan pendidikan karakter menciptakan potensi-potensi yang ada dalam dirinya agar dapat berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Semakin menjadi manusiawi berarti ia juga semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang bertanggung jawab.⁵²

Jadi pendidikan karakter, para siswa senantiasa dibimbing serta diarahkan untuk melihat berbagai hal dalam perspektif yang berbeda. Dengan kata lain mereka selalu dilatih untuk menggunakan sikap kedewasaan yang dimiliki ketika berada dalam situasi yang menantang.

Pendidikan karakter dalam islam adalah pendidikan agama yang berbasis akhlak. Dalam islam, Al-Qur'an dan hadist yang menjadi sumber pelajaran bagi seorang muslim telah menjelaskan nilai-nilai etika islam. Sebagian akhlak baik tersebut misalnya dapat diklasifikasi sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanam nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai hal yang dituntut untuk berakhlak kepada Allah seperti: 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa

⁵² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 134.

hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. 3) Takwa, yaitu sikap yang sadar bahwa kita selalu diawasi olehNya. Itu dapat dimanifestasikan dalam sikap menjauhi diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. 4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan bathin, tertutup maupun terbuka. 5) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya. 6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih atas nikmat yang diberikanNya. 7) Sabar, sikap tabah menghadapi segala kepahitan dan cobaan dariNya.⁵³

b. Akhlak terhadap Rosulallah SAW

Diantara perilaku atau macam-macam akhlak yang harus dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah terhadap Rasulullah SAW, ialah sebagai berikut: 1) Ikhlas beriman kepada Nabi Muhammad SAW; 2) Mengucapkan shalawat dan salam; 3) Taat kepada Rasulullah SAW; 4) Cinta kepada Rasulullah SAW; 5) Percaya atas semua berita yang disampaikan Rasulullah SAW; 6) Tidak boleh mengabaikan Rasulullah SAW; 7) Menghidupkan sunnah Rasulullah SAW; 8) Menghormati pewaris Nabi Muhammad SAW; 9) Laksanakan hukum Allah SWT dan Rasulullah SAW; 10) Berhadaqah sebelum bertanya kepada Rasulullah SAW

⁵³ Muhammad Alim, *Pendiidkan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. ke-2, h. 152-154.

(pada masa hidupnya); 11) Jangan berumpah, tetapi amalkan ajaran Rasulullah SAW; 12) Berbicara dengan suara rendah; 13) Bermusyawarah dengan Rasulullah SAW (pada masa hidupnya).

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, diantaranya:

1) Akhlak terhadap orang tua

Seperti yang diajarkan dalam Al-qur'an bahwa kita harus berbicara dengan tutur kata yang lembut, sesuai dengan berfirmanya dalam Q.S. Al-Isra, 17: 23-24:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (Q.S. Al-Isra : 23)

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”(Q.S. Al-Isra : 24).⁵⁴

Ayat diatas menerangkan bahwa tuhanmu (wahai manusia) telah memerintah, mengharuskan dan mewajibkan untuk diesakan dalam peribadahan kepadaNya, dan Dia memerintahkan untuk berbuat baik kepada bapak-ibu, terutama di saat mereka berusia lanjut, janganlah engkau berkeluh kesah, jangan merasa kesal terhadap sesuatu yang engkau lihat dari mereka atau salah satu dari mereka, dan jangan memperdengarkan kepada mereka ucapan yang buruk, bahkan jangan pula berkata (ah) sekalipun ia merupakan tingkat terendah dari ucapan yang buruk. Dan janganlah muncul darimu tindakan buruk kepada mereka berdua. Akan tetapi bersikaplah lembut kepada mereka berdua. Dan katakanlah kepada mereka berdua selalu perkataan lembut bagi tulus. Dan bersikaplah kepada ibu-ibu dan bapak-bapakmu dengan merendah dan tawadhu sebagai bentuk sayang kepada mereka, dan mohonlah kepada

⁵⁴ Utsman Thaha, *Mushaf Famy bi Syaugin*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), hlm. 284.

tuhanmu agar berkenan menyayangi mereka berdua dengan rahmatNya yang luas semasa mereka masih hidup maupun setelah wafat, sebagaimana mereka dahulu bersabar dalam mendidikmu semasa masih kecil, yang tak berdaya lagi tak punya kekuatan.

2) Akhlak terhadap guru

Akhlak terhadap guru merupakan cerminan seorang murid yang patuh dan taat terhadap perintah dan menjalankan segala aturan yang terdapat di dalam lingkungan sekolah yang harus diperhatikan siswaswi terhadap guru nya adalah sikap murid sebagai pribadi dalam menuntut ilmu murid harus bersih hatinya dari kotoran dan dosa agar dapat dengan mudah dan benar dalam menangkap pelajaran, menghafal dan mengamalkannya. Dalam Islam posisi guru adalah sebagai orang tua, akhlak yang harus dimiliki siswa terhadap guru diantaranya: Menghormati dan memuliakan guru dan keluarganya dengan tulus dan ikhlas, tunduk dan patuh terhadap semua perintah dan nasihat guru, jujur dan setia bersama guru, bersikap rendah hati, lembut dan santun kepada guru, tidak berjalan di depan guru ketika berjalan bersamanya, tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan guru.⁵⁵

⁵⁵ Fidella Devina Aggrippina, *Akhlak Terhadap Guru* (<http://fidela19salju.blogspot.com/>), (Diakses pada tgl 21 Juli 2020. Pukul: 19:35).

3) Akhlak terhadap teman

Akhlak terhadap teman dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Hendaklah memilih teman yang baik serta berakhlak yang terpuji; b) Berkunjung kerumahnya, serta bergaul bersamanya dengan baik; c) Merasa kehilangan ketika temannya tidak ada, dan menanyakan keberadaannya kepada orang lain; d) Menjenguknya dan menghiburnya ketika terkena musibah; e) Menolongnya ketika membutuhkan; f) Ikut merasakan kesedihan serta kesusahan yang dialami oleh teman; g) Hendaklah menutup aib temannya; h) Bila temannya berbuat salah, maafkanlah dan tetap baik sangka kepadanya; i) Tidak terlalu banyak bergurau dengan teman karena hal itu dapat menyakitkan hatinya dan membuat permusuhan; j) Selalu menghormati teman, dan memanggilnya dengan nama terbaiknya; k) Selalu memberikan masukan kepada teman dan meluruskan kesalahannya; l) Selalu mengucapkan terima kasih atas kebaikannya; m) Menepati janji dan tulus dalam menjalin tali persahabatan karena hal itu dapat mewujudkan rasa cinta kasih dan saling sayang menyayangi serta penuh pengertian dalam

Lihat juga terjemahan *Ta'limul muta'allim: Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 2007) Edisi revisi, h 38.

persahabatan; n) Sahabat sejati adalah sahabat yang mencintai sahabatnya seperti mencintai dirinya sendiri.⁵⁶

5. Pendidikan karakter religius

Menurut Zaim Elmubarok, Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran (intelekt), dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras”.⁵⁷

Menurut Retno Pendidikan karakter religius adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya”.⁵⁸

Menurut Abdul Mujib indikator sikap religius seseorang adalah: a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama; b)

⁵⁶ Mira Humairoh, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Boarding School* (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah *Boarding School* Depok)”. *Skripsi* (program sarjana UIN Syarif Hidayatullah: 2013), hlm. 14-17.

⁵⁷Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

⁵⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif...*, hlm. 5.

Berseangat mengkaji ajaran agama; c) Aktif dalam kegiatan keagamaan; d) Menghargai simbol-simbol keagamaan; e) Akrab dengan kitab suci; f) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan; g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁵⁹

Nilai-nilai religius merupakan pilar yang paling penting dan menjadi dasar dalam pendidikan karakter. Nilai ini dijadikan sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Luqman: 12-19 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِبٍ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

يَا بُنَيَّ إِنَّمَا إِنْ تَكُ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦)

⁵⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hal.92.

يَا بُيَّيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ (١٨)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya: “(12) dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji ", (13) dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar", (14) dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu, (15) dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan, (16) (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui, (17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan

cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk halhal yang diwajibkan (oleh Allah), (18) dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri, (19) dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁶⁰

Ayat diatas menerangkan bahwa pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S. Luqman:12-19 secara garis besar mengandung nilai pendidikan karakter: syukur, bijaksana, amal salih, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati dan pengendalian diri. Selain itu, Luqman diberi hikmah oleh Allah yaitu sikap bijak (hikmah). Luqman menerapkan pendidikan anak dari hikmah yang diberikan Allah kepadanya. Sikap bijak luqman bertujuan sebagai upaya pembentukan anak menjadi insan kamil yaitu berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Sejalan dengan itu, PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan mengamanatkan tentang urgensi Pendidikan Agama (Islam) sebagai sarana pendorong bagi siswa untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan

⁶⁰ Bachtiar Surin, Az-Zikra Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an, Jilid 5 (Bandung: Angkasa, 2002), h. 1734

pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, pendidikan agama (Islam) juga berupaya: (1) mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain; (2) membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab; (3) menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong siswa untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga.⁶¹

Menurut Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu (1) keyakinan agama, adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, pahala, dosa, dan lain sebagainya. Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tidak ada keimanan kepada-Nya, (2) ibadah, adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya, ibadah memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya ibadah yang dilakukan secara formal saja, seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya, tapi juga tentang jujur, amanah, tanggung jawab dan sebagainya, (3) pengetahuan agama, adalah pengetahuan terhadap ajaran agama meliputi segala segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang

⁶¹ PP NO. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

shalat, ukhuwah, dan sebagainya, (4) pengalaman agama, perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa syukur, patuh, taat, menyesal, dan sebagainya, (5) konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan.⁶²

B. Konsep *Boarding school*

1. Program *Boarding School*

Pengertian *Boarding School* Menurut Kamus Inggris-Indonesia karya John Echols dan Hassan Shadily. *Boarding school* merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *boarding school* memiliki arti sekolah dasar atau menengah dengan asrama.⁶³

Menurut Oxford Dictionary “*Boarding School is school where pupils live during the term*”.⁶⁴ Artinya adalah : sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.

Dalam konsep sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran dan manajemen sekolah. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman Ilmu-ilmu

⁶² Mohamad Mustari, Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 3-4

⁶³ John M. Echols, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 90.

⁶⁴ Victoria Bull (ed), Oxford : *Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition*, (New York: Oxford University Press, 2001), hlm. 43.

Agama, Mondok, Kepatuhan, Keteladanan, Kesalehan, Kedisiplinan, Toleransi, dan sebagainya. Integrasi dimaksud diupayakan agar setiap pengelola layanan jasa pendidikan pada sekolah di lingkungan pondok pesantren juga memiliki karakter dan budaya pesantren dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

Pesantren memiliki sekolah madrasah formal atau sekolah madrasah formal yang juga memiliki pesantren. Dengan kata lain disebutkan,

*“In addition to the opportunity to obtain public knowledge, the students and/or santri also obtain religious knowledge with legal certificates/degrees according to the country so they have the opportunity to continue to higher educationlevel”.*⁶⁵

Boarding school dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.⁶⁶

Boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan

⁶⁵ Ifada Retno Ekaningrum, Development of Curriculum Management Model Based on Multicultural Character in Pesantren Khalafiyah, *The Journal of Educational Development*, (Vol 6, No.1, December2017), hlm 126.

⁶⁶ Hendriyenti, “Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang”, *Jurnal Ta'dib*, (Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014), hlm 208.

sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan belajar disediakan oleh sekolah.⁶⁷

Mohammad Mustari mendefinisikan kata Pesantren dengan “*The word “Pesantren” comes from the word “Santri” itself, being added by prefix “pe” and suffix “an”, meaning public house for the Santri (student). In short, Pesantren is a public house or a place for the students of religious learnings*”.⁶⁸

Dari beberapa pengertian tersebut maka *boarding school* merupakan lembaga pendidikan yang berasrama, dimana parasiswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.

2. Tujuan dan manfaat *Boarding School*

Tujuan pendidikan *boarding school* adalah: 1) untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, 2) untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu

⁶⁷ Muh. Taufik Akbar, “Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”. *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 20.

⁶⁸ Mohammad Mustari, *The Roles Of The Institution Of Pesantren In The Development Of Rural Society: A Study In Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia*, (Kuala Lumpur: Universitas Malaya), Hlm. 14

merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus, 3) untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.⁶⁹

3. Unsur-unsur *Boarding School*

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab penyelenggaraan dengan baik, diperlukan sebuah keterpaduan dari setiap unsur yang ada. Unsur *Boarding School* antara lain:

- a. Pengasuh; bisa dikatakan juga pengasuh pondok adalah Kiai atau seorang pendidik yang memiliki kompetensi ilmu agama Islam yang berperan sebagai figur, teladan.⁷⁰
- b. Siswa; Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷¹
- c. Asrama; Asrama sebagai wadah pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok sedangkan mengajarnya di kelas dan musholla. Hal inilah merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan.

⁶⁹ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Volume 2, Nomor 2, November 2017), hlm 331.

⁷⁰ Undang-undang No 18 Tahun 2019, pasal 1 (ayat 9).

⁷¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 (ayat 4).

Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab didalamnya santri tinggal belajar dan ditempa diri pribadinya dengan kontrol seorang ketua asrama atau kyai yang memimpin pesantren itu. Dengan santri tinggal di asrama berarti dengan mudah kyai mendidik dan mengajarkan segala bentuk jenis ilmu yang telah ditetapkan sebagai kurikulumnya.⁷²

- d. Masjid; Bahkan di dunia pesantren, masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁷³
- e. Materi Pelajaran; Meskipun *Boarding school* tidak sama persis dengan pendidikan di pesantren, tetapi *boarding school* menerapkan prinsip pendidikan sejalan dengan tradisi di pesantren, seperti tadarus al-quran (belajar al-Quran), muhadharah (*public speech*) dan lain-lain.⁷⁴

⁷² Barokah Nur Azizah, "Pengaruh Program Pesantren Terhadap Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Negeri Kendal", *Skripsi* (Semarang: Program sarjana UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm 25-26.

⁷³ Barokah Nur Azizah..., hlm 26-27.

⁷⁴ Mira Khumairoh..., hlm 31.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Demak

1. Sejarah Berdirinya MAN Demak

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak bermula dari Madrasah Aliyah Islamic Centre Sultan Fattah Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang didirikan tahun 1987 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah. Madrasah Aliyah Islamic Centre berstatus “DIAKUI” sesuai dengan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Jakarta, nomor : 76 / E.IV / KEP / VIII / 1993 tanggal 22 November 1993, maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah mengajukan surat permohonan penerangan kepada Menteri Agama Republik Indonesia, dengan pertimbangan:

- a. Penerangan Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Demak keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan dapat menunjang program Pemda Tingkat II Demak dibidang Pendidikan Agama sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan mencetak insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Di Kabupaten Demak belum ada satu pun Madrasah Aliyah Negeri sehingga dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah

Islamic Centre diharapkan bisa membina Madrasah Aliyah Swasta di Demak.

Rencana dan usulan tersebut mendapat tanggapan dan dukungan yang positif, terbukti dengan keluarnya surat rekomendasi dari :

- a. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Demak nomor : Mk.05 / 5a / PP.03.2 / 1284 / 1993 tanggal 23 Desember 1993.
- b. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Demak nomor: 420/3094 tanggal 16 Desember 1993. Syarat dalam proses usulan penegerian harus ada data pendukung yang berupa sarana dan prasarana, diantaranya:
 - 1) Prasarana
 - (1) Jumlah siswa yang ada 139 terbagi dalam 5 (lima) kelas.
 - (2) Jumlah guru 20 orang terdiri atas 4 (empat) PNS dan 16 GTT.
 - (3) Jumlah staf tata usaha 3 (tiga) orang.

2) Sarana

Guna untuk memenuhi syarat dan mendukung proses penegerian, maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah menghibahkan tanah wakaf BKM seluas 10.000 m² dan tiga unit bangunan gedung seluas 5.000 m² yang terletak di kompleks Islamic Centre Jogoloyo. Dokumen tersebut tertera dalam berita acara

serah terima hibah yang dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 07 Desember 1993 oleh Drs. H. Ichsan Slamlawi (pihak Yayasan) kepada Drs. Moh. Mathori (Kakandepag Demak) dengan saksi Drs. H. Masrukhin dan Drs. H. Chanafi. Setelah melalui proses panjang, Madrasah Aliyah Islamic Centre Demak akhirnya berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Demak sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor: 515 tahun 1995 tanggal 25 November 1995 dan diresmikan oleh Bupati Demak H. Sukarlan pada tanggal 12 Januari 1996. Guna melengkapi berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Demak, maka pada tanggal 13 Maret 1996 diangkatlah Kepala Definitif, Drs. Mohammad Sholeh yang kemudian disusul pada bulan Mei, tiga karyawan Tata Usaha dan dua Guru Negeri.⁷⁵

2. Letak Geografis

Letak *boarding school* berada di dalam MAN Demak, MAN Demak sendiri terletak di Jl. Diponegoro No. 27 Demak, Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah Telp. 0291-681-219. Berdasarkan penelitian penulis, bahwa kondisi lingkungan yang cukup kondusif didukung pula dengan kemudahan transportasi. MAN Demak memiliki batas wilayah sebagai berikut:

⁷⁵ Dokumentasi dan observasi profil MAN Demak pada hari Sabtu 7 November 2020

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Terminal bus Demak
- b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Lapangan tembiring Demak
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah sakit Islam NU Demak
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan gedung Iphi Demak.⁷⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Demak

Berbagai usaha dan kegiatan untuk membina dan mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga Pendidikan Menengah telah dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berdasarkan tuntunan masyarakat dan pembangunan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga Pendidikan Menengah yang mempunyai Visi sebagai berikut:

“Terwujudnya generasi berprestasi, terampil dalam teknologi dan berakhlak islami”

Visi tersebut tertanam dalam upaya yang merupakan Misi Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu:

- a. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan Islami,
- b. Terciptanya warga madrasah yang aktif, kreatif, efektif dan hidup mandiri,
- c. Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

⁷⁶ Hasil observasi Man Demak pada hari Sabtu 7 November 2020

- d. Terbentuknya akhlaq Islami dan cinta tanah air,
- e. Terselenggaranya tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Demak mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL) secara disiplin.
- b. Secara demokratis mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah secara mandiri.
- d. Bekerja keras meningkatkan prestasi akademik siswa yang ditandai dengan sukses Ujian Nasional dan Ujian Madrasah dengan nilai rata-rata 7,75
- e. Bertanggung jawab Meningkatkan prestasi akademik lewat olimpiade/lomba mata pelajaran dan prestasi di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

Adapun visi misi tujuan *boarding school* darul ilmi:

a. Visi

Menjadi Islamic *boarding school* yang unggul dalam pengajaran tahsin tahfidz alquran kitab-kitab klasik dan sains

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan islam dengan pengelolaan perpaduan pesantren dan boarding
- 2) Menyiapkan generasi yang berkarakter Qurani dan berintelektual global ala santri.
- 3) Menyediakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya ahlakul kharimah, pengembangan mental, penanaman karakter, kebiasaan positif
- 4) Mendidik santri disiplin dalam beribadah harian
- 5) Mendidik santri mampu membaca menghafal serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam alquran.⁷⁷

Kurikulum *Boarding* Madrasah Aliyah Negeri Demak menggunakan sistem pembimbingan di asrama yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum serta kemampuan berinteraksi sosial para peserta didik. Hal ini diwujudkan melalui berbagai macam program, seperti: program penguasaan bahasa asing (Inggris dan Arab), program penguasaan sains, program menghafal Al-Qur'an, dll.

⁷⁷ Dokumentasi observasi profil MAN Demak pada hari Sabtu 7 November 2020

Program per semester mengacu pada standar pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kurikulum madrasah.

- a. Membiasakan keluhuran generasi dalam berbudi pekerti, mindset yang salafi dan cinta NKRI.
- b. Menjadikan generasi mahir hafalan AlQuran, dengan 4 juz 5 persemester.
- c. Mengaktualkan bahasa Arab dan Inggris sehari-hari.
- d. Berorientasikan generasi yang IPTEK dan IMTAQ

4. Identitas MAN Demak

Nama : Madrasah Aliyah Negeri Demak
Alamat : Jl. Diponegoro No. 27 Demak
Berdiri tahun : 12 Januari 1996
Jenis : Sekolah Negeri di bawah Kementerian Agama
Akreditasi : A
NSS : 1133210029
NPSN : 20362895
Jumlah kelas : 35 kelas
Jurusan atau peminatan : MIPA, IPS dan Agama
Kepala Sekolah : Drs Moh. Soef, M.Ag. H.
Situs web : www.mandemak.sch.id
Email : mandemak1@gmail.com
Moto : Madrasah Hebat Bermartabat.⁷⁸

⁷⁸ Dokumentasi dan observasi profil MAN Demak pada hari Sabtu 7 November 2020

5. Struktur Organisasi MAN Demak

Struktur organisasi pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan, sebagai upaya mengembangkan program kerja agar tercapai tujuan bersama, yaitu tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya dan tujuan pada lembaga tersebut pada khususnya. Semua itu diupayakan agar tercipta integrasi dan koordinasi yang baik antara pemimpin dan staf-stafnya. Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga dalam rangka untuk merapikan

Dokumentasi administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah. Sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

Struktur Organisasi MAN Demak

- a. Kepala Sekolah : Drs. H. Moh Soef, M.Ag
- b. Waka Ur Kurikulum : Drs. H. Halim Rois
- c. Waka Ur Kesiswaan : H. Nur Salim, S.Ag, M.Si
- d. Waka Ur Humas : Nur Cholis, Spd
- e. Waka Ur Sarpas dan : Drs. Ahmad Kafiluddin⁷⁹

Ketrampilan Kepala TU

- a. Struktur Organisasi *Boarding School* MAN Demak

Struktur Organisasi *Boarding School* MAN Demak

- 1) Direktur : Drs.H.Halim Rois
- 2) Pengasuh : Faozan Cahyadi, S.Ud,AH

⁷⁹ Dokumentasi profil MAN Demak pada hari Sabtu 7 November 2020

- 3) Sekertaris : Ahmad Baihaqi, S.Kom.I,AH
- 4) Bendahara : Siti badriyah, AH
- 5) Korbid.kebersian : Afidah rifqotul Izzah, AH
- 6) Korbid.kurikurulim : Muhammad Dikron,S.Ud, AH
- 7) Korbid.keamanan : Risalatul umami, S.pd.I⁸⁰

b. Keadaan pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik Tahun ajaran 2019/2020

MAN Demak adalah salah satu sekolah yang memperhatikan kualitas, pengalaman, dan keterampilan guru. Dalam perekrutannya, dengan mengambil guru yang kompeten di bidangnya. Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses mengajar, lembaga ini sangat memperhatikan mutu dan keahlian guru. Dapat dibuktikan dengan adanya tenaga pendidik berjumlah 76 orang, yang sebagian besar adalah pegawai Negeri yang berkualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan ternama di Indonesia. Dari 76 orang tenaga pendidik sebanyak 62 orang telah lulus sertifikasi. Peran serta dari karyawan, baik tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, satpam juga sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran di MAN Demak. Pihak sekolah juga menyediakan manager *boarding* sebagai pengelola semua kegiatan *boarding* seperti merancang dan mengawasi kegiatan santri. Sementara itu, pelaksanaan

⁸⁰ Dokumentasi profil *Islamic Boarding School* MAN Demak pada hari Sabtu 7 November 2020

jadwal kegiatan di bantu oleh para pengasuh *boarding school*.⁸¹

Tabel 4.1
Kurikulum Islamic *Boarding School* Darul Ilmi
MAN Demak

| No | Orientasi | Kompetensi | Aplikasi |
|----|-------------|---|---|
| 1. | Kepribadian | <p>a. Berkarakter yang Qurani,</p> <p>b. Berintelektual yang Islami,</p> <p>c. Berbudi pekerti yang salafi yang cinta NKRI.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ○ Bertahsin dalam berguru. ○ Berlatih hidup mandiri dalam mengaji. ○ Bertartil dalam bermasyarakat. ○ Fastabiqul khoirat dalam CCQ, MHQ dan MSQ. ○ Kewajiban merupakan kebutuhan. ○ Sunnah merupakan kegemaran. ○ Larangan merupakan pantangan. |

⁸¹ Dokumentasi profil MAN Demak pada hari Sabtu 7 November 2020

| | | | |
|----|----------|------------------------------------|--|
| 2. | Tahfidz | Siap disimak 24 Juz | Semester 1: 4 Juz Semester 2: 8 Juz Semester 3: 12 Juz Semester 4: 16 Juz Semester 5: 20 Juz Semester 6: 24 Juz |
| 3. | Bahasa | Berbahasa Arab dan Inggris aktif. | Kosa kata dan berbahasa Semester 1: 25 % berbicara Arab dan Inggris. Semester 2: 50 % berbicara Arab dan Inggris. Semester 3: 75 % berbicara Arab dan Inggris. Semester 4: 100 % berbicara Arab dan Inggris. |
| 4. | Akademik | Berorientasi umum/sain dan diniyah | Kurikulum Madrasah Aliyah dan Kitab Kuning |

- c. Target *Islamic Boarding School* Darul Ilmi MAN Demak
- 1) Target di bidang Tahfidz : Per semester 4 juz
 - 2) Target di bidang Kurikulum : Menguasai ilmu-ilmu sains dan teknologi
 - 3) Target di bidang Bahasa : Aktif berbahasa Arab dan Inggris

- 4) Target di bidang Diniyah : Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik.

d. Tata Tertib *Boarding School* Darul Ilmi MAN Demak

Tabel 4.2
Tata Tertib *Boarding School* Darul Ilmi MAN Demak

| No | Dasar | Uraian |
|----|-------------------------------|--|
| A | Kewajiban merupakan kebutuhan | Perintah Syariat Islam yang berupa Kewajiban, Santri diharuskan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah tepat waktu ditempat yang telah ditentukan. 2. Melaksanakan puasa Ramadhan. 3. Melaksanakan tahsin sesuai dengan jadwal. 4. Setoran tahfidz pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. 5. Menghafal sesuai target yang telah ditentukan. 6. Hadir di halaqoh / kajian tepat waktu. 7. Mendirikan sholat sunah sesuai dengan syariat. 8. Melaksanakan qiyamul lail sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. 9. Melaksanakan puasa tarwiyah, arofah, |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>tasu'a dan asyura.</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Menjaga adab pergaulan secara islami, ta'dzim pada Ustadz/ah, karyawan dan tamu. 11. Memakai pakaian yang menutup aurat. 12. Memberi nama pada semua jenis pakaian yang dimiliki. 13. Berseragam IBS DI dan MAN Demak sesuai ketentuannya. 14. Makan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. 15. Menjaga kebersihan dan kerapian tempat makan, 16. Memberikan surat izin dari asrama kepada guru piket, jika santri yang tidak masuk sekolah. 17. Melaksanakan Kebersihan, Keindahan, Kerapian, Kenyamanan, Keamanan, Ketertiban dan Kekeluargaan (K7) di lingkungan madrasah maupun di asrama. 18. Bersedia menjadi pengurus OSDI (Organisasi Santri darul Ilmi). 19. Mentatati segala ketentuan pengurus OSDI. 20. Mengikuti kegiatan yang |
|--|--|---|

| | | |
|---|------------------------------|--|
| | | <p>diselenggarakan oleh pengurus OSDI.</p> <p>21. Menyelesaikan tahsin tuntas, bagi Santri yang belum memenuhi kriteria tahfidz Al Qur'an.</p> <p>22. Berbahasa Arab dan Inggris.</p> <p>23. Memakai seragam identitas santri boarding sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>24. Mematuhi dan mentaati tata tertib IBS DI dan MAN Demak</p> |
| B | Sunnah merupakan kegemaran | <p>Perintah Syariat Islam yang berupa Mahabbah, Santri gemar melaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Puasa Senin – Kamis. 2. Sholat Qobliyah – Bakdiyah. 3. Sholat Dluha 4. Bersedekah di kala suka dan duka 5. Daimul Wudlu' 6. Praktek doa-doa sehari-hari penting |
| C | Larangan merupakan pantangan | <p>Perintah Syariat Islam yang berupa Larangan, Santri dilarang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil hak santri lain. 2. Keluar lingkungan IBSDI tanpa ijin murobi. 3. Menerima kunjungan diluar jam sambangan. |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>4. Menerima kunjungan selain keluarga santri.</p> <p>5. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang tidak mendukung program tahfidz.</p> <p>6. Membawa smartphone</p> |
|--|--|---|

Catatan : Santri IBS Darul Ilmi yang keluar/mengundurkan diri/mutasi berarti telah bersedia tidak menjadi peserta didik MAN Demak.

Tabel 4.3
Tata Tertib Orang Tua Santri *Islamic Boarding School*
Darul Ilmi MAN Demak

| No | Dasar | Uraian |
|----|-------------|--|
| A | Konsolidasi | <p>Orang Tua Santri diharuskan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkunjung pada tepat waktu sambangan. 2. Menerima laporan hasil capaian kompetensi santri. 3. Meyelesaikan administrasi kepada murobi/guru tahfidz (sebelum bertemu anaknya) 4. Menghadiri undangan dari pengurus IBS DI. |

Catatan : Segala sesuatu yang belum tercantum diperaturan di atas akan ditambahkan dikemudian hari.

Tabel 4.4
 Jadwal Kegiatan Islamic *Boarding School* Darul Ilmi
 MAN Demak Hari Senin s.d Kamis

| Waktu / Jam | Kegiatan |
|---------------|--|
| 04.00 | Bangun tidur |
| 04.15-04.30 | Sholat subuh (kondisional sesuai jadwal) |
| 04.30 – 06.00 | Halaqoh wajib |
| 06.00 – 06.30 | Mandi + sarapan |
| 06.30 – 06.50 | Persiapan sekolah |
| 06.50 – 12.30 | Kegiatan sekolah |
| 12.30 – 13.00 | Sholat dzuhur |
| 13.00 – 13.30 | Makan siang |
| 13.30 – 15.00 | Kegiatan mandiri + istirahat siang |
| 15.00 – 15.30 | Sholat ashar (kondisional sesuai jadwal) |
| 15.30 – 17.00 | Halaqoh wajib |
| 17.00 – 17.30 | Mandi dan persiapan |
| 17.30 – 18.00 | Sholat maghrib (kondisional sesuai jadwal) |
| 18.00 – 18.15 | Persiapan halaqoh |
| 18.15 – 19.45 | Halaqoh wajib (hari kams malam membaca yasin dan tahlil) |
| 19.45 – 20.00 | Sholat isya' (hari kams setelah isya' membaca dziba' / maulid) |
| 20.00 - 20.15 | Makan malam |
| 20.15 – 21.00 | Belajar malam |
| 21.00 – 21.15 | Kegiatan Bahasa |

| | |
|---------------|------------------|
| 21.15 – 22.00 | Kegiatan mandiri |
| 22.00 – 04.00 | Tidur malam |

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan *Islamic Boarding School* Darul Ilmi
MAN Demak Hari Jum'at

| Waktu / jam | Kegiatan |
|---------------|--|
| 04.00 | Bangun tidur (sholat tahajud) |
| 04.15-04.30 | Sholat subuh (kondisional sesuai jadwal) |
| 04.30 – 06.00 | Halaqoh wajib |
| 06.00 – 06.30 | Mandi + sarapan |
| 06.30 – 06.50 | Persiapan sekolah |
| 06.50 – 11.30 | Kegiatan sekolah |
| 11.30 – 12.30 | Sholat juma't |
| 12.30 – 13.00 | Makan siang |
| 13.00 – 15.00 | Kegiatan mandiri + istirahat siang |
| 15.00 – 15.30 | Sholat ashar (kondisional sesuai jadwal) |
| 15.30 – 17.00 | Halaqoh wajib |
| 17.00 – 17.30 | Mandi |
| 17.30 – 18.00 | Sholat maghrib (kondisional sesuai jadwal) |
| 18.15 – 19.45 | Halaqoh wajib |
| 19.45 – 20.00 | Sholat isya' |
| 20.00 – 20.15 | Makan malam |
| 20.00 – 21.00 | Belajar malam |
| 21.00 – 21.15 | Kegiatan Bahasa |
| 21.15 – 22.00 | Kegiatan mandiri |

| | |
|---------------|-------------|
| 22.00 – 04.00 | Tidur malam |
|---------------|-------------|

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Islamic *Boarding School* Darul Ilmi
MAN Demak Hari Sabtu

| Waktu / Jam | Kegiatan |
|---------------|--|
| 04.00 | Bangun tidur |
| 04.15-04.30 | Sholat subuh (kondisional sesuai jadwal) |
| 04.30 – 06.00 | Halaqoh wajib |
| 06.00 – 06.30 | Mandi + sarapan |
| 06.30 – 06.50 | Persiapan sekolah |
| 06.50 – 12.30 | Kegiatan sekolah |
| 12.30 – 13.00 | Sholat dzuhur |
| 13.00 – 13.30 | Makan siang |
| 13.30 – 15.00 | Kegiatan mandiri + istirahat siang |
| 15.00 – 15.30 | Sholat ashar (kondisional sesuai jadwal) |
| 15.30 – 17.00 | Ekstrakurikuler pramuka |
| 17.00 – 17.30 | Mandi |
| 17.30 – 18.00 | Sholat maghrib (kondisional sesuai jadwal) |
| 18.00 – 19.00 | Tartilan (ayatan) |
| 19.00 – 19.15 | Sholat isya' |
| 19.15 – 19.45 | Makan malam |
| 19.45 – 21.00 | Muhadhoroh |
| 21.00 – 22.00 | Kegiatan mandiri (bebas) |
| 22.00 – 04.00 | Tidur malam |

Tabel 4.7
Jadwal Kegiatan Islamic *Boarding School* Darul Ilmi
MAN Demak Hari Ahad

| Waktu / Jam | Kegiatan |
|----------------|--|
| 04.00 – 04. 15 | Bangun tidur |
| 04.15-04.30 | Sholat subuh (kondisional sesuai jadwal) |
| 04.30 – 06.00 | Sima'an antar santri |
| 06.00 – 06.30 | Kerja bakti |
| 06.30 – 07.00 | Olahraga |
| 07.00 – 07.30 | Sarapan |
| 07.30 – 12.00 | Kegiatan mandiri (bebas) |
| 12.30 – 13.00 | Makan siang |
| 13.00 – 15.00 | Kegiatan mandiri + istirahat siang |
| 15.00 – 15.30 | Sholat ashar (kondisional sesuai jadwal) |
| 15.30 – 17.00 | Halaqoh wajib |
| 17.00 – 17.30 | Mandi |
| 17.30 – 18.00 | Sholat maghrib (kondisional sesuai jadwal) |
| 18.00 – 18.15 | Persiapan halaqoh |
| 18.15 – 19.45 | Halaqoh wajib |
| 19.45 – 20.00 | Sholat isya' |
| 20.00 – 20.15 | Makan malam |
| 20.15 – 21.00 | Belajar malam |
| 21.00 – 21.15 | Kegiatan Bahasa |
| 21.15 – 22.00 | Kegiatan mandiri |
| 22.00 – 04.00 | Tidur malam |

Catatan :

- 1) Sebulan sekali simaan umum dan ziyarah.
- 2) Bimbingan berbahasa Arab dan Inggris setiap(ba'da dluhur di kelas dan ba'da isya perkelas)
 - a) Praktek keseharian dalam :
 - (1) Pekan ganjil (bahasa Inggris).
 - (2) Pekan genap (bahasa Arab).
 - b) Pergantian berbahasa, setiap malam jum'at.
- e. Pendaftaran Peserta Didik Baru Kelas Tahfidz Islamic *Boarding School* Darul Ilmi MAN Demak
 - 1) Schedule/Jadwal Kelas Tahfidz, tanggal : 17 Pebruari s.d 19 Maret 2020
 - a) Pengisian Formulir Secara Online,
 - b) Penyerahan Bukti Pengisian Formulir Online.
 - c) Validasi Bukti Data Online.
 - 2) Persyaratan Pendaftaran
 - a) Mengisi formulir pendaftaran secara online di www.psb.mandemak.sch.id atau datang langsung ke kampus MAN Demak.
 - b) Foto copi legalisir raport SMP/MTs atau sederajat semester 1 – 5.
 - c) Asli Sertifikat prestasi/piagam/syahadah tahfidz (2 tahun terakhir) bagi yang memiliki.
 - d) Pas foto 3 x 4 sebanyak 3 lembar.

- 3) Sistem Seleksi,
 - a) Minimal 5 juz.
Pembuktian hafalan, one day service.
 - b) Dari 0 juz.
Jadwal Tes, Hari/tanggal Sabtu, 21 Maret 2020
- 4) Pengumuman
Hari/tanggal Selasa, 24 Maret 2020
- 5) Biaya Pendidikan
Daftar Ulang Peserta Didik Diterima
Hari/tanggal: Selasa, 24 s.d Sabtu, 28 Maret 2020.⁸²
- f. Sarana dan prasarana
Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana maupun fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar tersebut, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki *boarding* Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu:
 - 1) Komponen Fisik Asrama Putra dan Putri Kamar Mandi
 - 2) Dapur
 - 3) Ruang Tamu/Loby
 - 4) Masjid/Mushalla
 - 5) Rumah Pembina
 - 6) Sarana Penunjang
 - a) Ruang baca peserta didik

⁸² Dokumentasi dan observasi profil MAN Demak pada hari Sabtu 7 November 2020

- b) Ruang konsultasi
- c) Kantin
- d) Sarana olahraga dan seni
- e) Lahan parkir
- f) Sarana di dalam asrama : Tempat Tidur
- g) Lemari Pakaian Lemari Obat Lemari Kantor AC
- h) Kursi Tamu CCTV LCD
- i) Printer.⁸³

BAB IV

B. Implementasi pendidikan karakter religius di *boarding* MAN Demak

Berdasarkan permasalahan pada bab 1 penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pendidikan karakter religius siswa melalui sistem *boarding school* di MAN Demak. Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh setelah melakukan penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi maka rumusan masalah yang akan dipaparkan indikator adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter religius siswa melalui sistem *boarding school* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Demak.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter religius siswa melalui sistem *boarding school* di Madrasah

⁸³ Dokumentasi profil *Islamic Boarding School* MAN Demak pada hari Sabtu 7 November 2020

Aliyah Negeri Demak.

Langkah yang peneliti lakukan untuk memulai penelitian adalah membuat surat penelitian dari kampus dan meminta izin penelitian di sekolah oleh wakil kepala sekolah bidang humas, lalu peneliti meminta izin ke Kantor Wilayah Kementerian Agama bidang Madrasah untuk dapat melakukan penelitian di MAN Demak, selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari Kantor Wilayah Kementerian Agama ke sekolah untuk dapat diproses dan meminta izin kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah bidang humas untuk memulai penelitian, mengikuti kegiatan yang dilakukan di *boarding* dengan melakukan observasi di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara wakil kepala sekolah bidang *boarding* (Drs. H. Halim Rois) Pembina *boarding* (Muhammad Dikron, S.Pd.I), dan siswa *boarding* (Afrizal Eka Malikiano, Kendi Delvanti, Siti Maesaroh Dan Indi Rahmawati). Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Penerapan pendidikan karakter religius siswa melalui sistem *boarding school* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Demak

Salah satu alasan Madrasah Aliyah Negeri Demak membuka program *boarding school* yakni didasari dari kualitas siswa dan juga memfasilitasi siswa yang berdomisili jauh dari sekolah untuk lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal yang sangat ditanamkan di dalam *boarding school* yaitu

menekankan pada masalah pelaksanaan ibadah agama, sehingga siswa diharapkan dapat menjalankan dan mentaati ajaran agama dengan Baik di *boarding* maupun di luar *boarding*, di rumah maupun di madrasah melalui program-program yang diterapkan di *boarding school*.⁸⁴

Siswa memulai kegiatan pada pukul 04.00 WIB pembina *boarding* menyalakan bel dan memanggil siswa melalui *microfon* untuk segera bangun dan melaksanakan sholat tahajud/murojaah kemudian dilanjutkan sholat subuh berjamaah, kemudian persiapan apel pagi dan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dimulai dari pukul 07.00-15.30 WIB dan kegiatan *boarding* dimulai setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan beristirahat. Lalu sore hari pukul 17.00 kegiatan *boarding* dimulai sampai pukul 21.00 WIB. Aktivitas siswa yang dimulai sejak pagi sampai malam hari tentunya terpantau oleh pembina. Disinilah peran pembina *boarding* untuk memantau karakter siswa, kelebihan yang tidak dapat dilakukan pada siswa reguler.

Guru sekolah diberi tugas piket menginap di *boarding* putra bagi guru laki-laki dan *boarding* putri bagi guru perempuan, jadwal piket bergilir untuk memantau kegiatan siswa dan membantu pembina dalam memantau aktivitas siswa selama di *boarding*.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustad Halim Rois adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang *Boarding* MAN Demak, Sabtu, 7 november 2020 di ruang Sekretariat Masjid MAN Demak

Selain itu dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di *boarding school* MAN Demak dapat dilihat dari program-program yang diterapkan, seperti siswa diwajibkan mengikuti sholat berjamaah di masjid karena dalam menerapkan karakter yang baik dapat dilakukan dengan mudah yakni dimulai dari sholat berjamaah, hal itu disebabkan karena dari makna sholat berjamaah itu sudah banyak diajarkan. Menjaga sholat berjamaah tidak hanya karakter tapi nilai-nilai kehidupan juga ada disana. Jadi membangun karakter religius siswa yang berasrama dimulai dari menjaga sholat berjamaahnya.⁸⁵ Adapun program yang diterapkan *boarding* MAN Demak yakni Tafsir Badiuzzaman, Tamyiz, Nahwu Shorof, Bulughul Maram, Riyadus Sholihin, Akhlaq Lil Banat dan Muhadhoroh.

Setelah sholat isya berjamaah dan makan malam bersama siswa melaksanakan tutorial dan bimbingan belajar, tutorial atau tutor dan bimbingan belajar atau bimbel sedikit berbeda dimana tutor merupakan kegiatan wajib siswa dan pengajar tutor pun guru MAN Demak, sedangkan bimbel pilihan bagi siswa boleh mengikuti ataupun tidak. Alasan adanya bimbel di sekolah dikarenakan siswa tidak perlu keluar dari *boarding* untuk melaksanakan bimbel maka sekolah mendatangkan bimbel dari luar untuk memfasilitasi siswa belajar selain itu, siswa *boarding* hanya satu jurusan yakni IPA dan siswa pun sudah memasuki kelas 12 maka bagi siswa yang ingin lintas jurusan dari IPA ke

⁸⁵ Wawancara dengan Ustad Dzikron adalah Pembina *Boarding* Putra MAN Demak, Rabu, 7 november 2020 di *boarding* Putra MAN Demak

IPS maka ini sangat diperlukan terlebih didalam bimbel pun dibagi pada dua jalur yakni IPA dan IPS.

Sistem *boarding* MAN Demak semi pesantren, kendala utama masih tercampurnya siswa *boarding* dan non *boarding*/reguler karena sistem asrama yang coba dibangun tidak sesuai dengan sistem yang diterapkan di sekolah.⁸⁶

Dalam menerapkan karakter religius dalam sistem *boarding school* di MAN Demak masih dalam proses, kegiatan siswa dari pagi hari di sekolah sampai sore hari dan malam hari di *boarding*, sistem disiplin, kurikulum, dan program masih proses menuju tahap yang lebih baik, sistem yang belum baku. *Boarding* di MAN ingin seperti pesantren namun kondisi di lapangan yang belum memungkinkan.⁸⁷

Dalam penerapan pendidikan karakter religius *boarding school* merupakan pilihan yang ideal. Di dalam *boarding* pembinaan karakter itu dibentuk adanya disiplin, dan pembinaan karakter melalui kajian. Namun masalah muncul ketika siswa tidak didalam *boarding* siswa melihat lingkungan yang tidak sama dengan *boarding* akhirnya berbaur dengan siswa lain/ reguler. Pembina mengharapkan siswa *boarding* untuk tampil menjadi contoh karakter yang baik bagi siswa

⁸⁶ Wawancara dengan Ustad Dzikron adalah Pembina *Boarding* Putra MAN Demak, Sabtu, november 2020 di *boarding* Putra MAN Demak

⁸⁷ Wawancara dengan Ustad Dzikron adalah Pembina *Boarding* Putra MAN Demak, Sabtu, november 2020 di *boarding* Putra MAN Demak

lain.⁸⁸

Proses seleksi siswa *boarding* ditahun ajaran baru yakni siswa yang sudah dinyatakan lulus sebagai siswa di MAN Demak kemudian mengikuti proses masuk asrama atau *boarding*, siswa diharapkan sudah mempunyai hafalan 5 juz untuk bisa mengikuti seleksi itu. Dalam proses seleksi saat ini tidak melihat jauh atau dekatnya domisili siswa. Namun jika memenuhi syarat hafalan 5 juz maka sudah bisa mengikuti kegiatan atau masuk tes *boarding*.

Bagi pembina seleksi menjadi pembina *boarding* di MAN Demak dalam jangka satu tahun sampai tiga empat kali seleksi. Karena MAN membutuhkan pembina-pembina yang tidak hanya pintar namun juga berkualitas dan dapat mengaplikasikan ilmu dalam mendidik siswa.⁸⁹

Kriteria pembina *boarding* di MAN Demak yakni menguasai al- quran dan memiliki hafalan, lancar berbahasa Inggris dan Arab, siap tinggal di *boarding* selama 24 jam untuk mengabdikan diri di *boarding*, dapat membina siswa *boarding* karena pembina sebagai pengganti orangtua selama di *boarding* apapun yang terjadi pada siswa pembina harus bertanggung jawab. Dan *boarding* MAN Demak sudah menyiapkan semua termasuk kesehatan, MAN Demak dalam satu tahun bisa

⁸⁸ Wawancara dengan Ustad Dzikron adalah Pembina *Boarding* Putra MAN Demak, Sabtu, november 2020 di *boarding* Putra MAN Demak

⁸⁹ Wawancara dengan Ustad Halim Rois adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang *Boarding* MAN Demak, Sabtu, 7 november 2020 di ruang Sekretariat Masjid MAN Demak

beberapa kali mengganti pembina *boarding*, Kepala MAN Demak mengharapkan pembina tidak hanya masalah umur saja namun bisa membina membimbing siswa selain itu memiliki ijazah terakhir S1 lulusan Mesir sangat diharapkan dan selama ini pembina *boarding* lebih banyak lulusan pondok pesantren Gontor.⁹⁰

Dalam penerapan pendidikan karakter menurut pembina *boarding* putra untuk menjadi budaya sekolah agak sulit dilaksanakan masih terkesan tarik ulur karena pembina tidak bisa menarik siswa untuk mengikuti aturan *boarding* kalau siswa belum mengerti dan menyenangi untuk bisa menjadi budaya sekolah disini pembina ataupun guru di *boarding* di sekolah itu benar-benar harus memiliki metode yang tepat ya untuk menyentuh hati siswa. Sehingga apa yang disampaikan, diberikan dan semua kegiatan yang ada di *boarding* dapat disenangi siswa, kuncinya siswa harus senangi dulu kalau sudah senang tanpa dipaksa akan dengan sendirinya tercipta menjadi sebuah budaya untuk siswa yang juga akan membentuk karakter pribadi masing-masing siswa.⁹¹

Sedangkan menurut pembina *boarding* putri untuk menerapkan pendidikan karakter semuanya masih dalam tahap uji coba karena tanggung jawab bersama, bukan hanya pembina

⁹⁰ Wawancara dengan Ustad Halim Rois adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang *Boarding* MAN Demak, Sabtu, 7 november 2020 di ruang Sekretariat Masjid MAN Demak

⁹¹ Wawancara dengan Ustad Dzikron adalah Pembina *Boarding* Putra MAN Demak, Sabtu, 7 November 2020 di *boarding* Putra MAN Demak

di *boarding* saja tetapi juga guru-guru di sekolah punya andil begitu pun orangtua. Dari disiplin sendiri seharusnya siswa sudah tertata menuju menjadi baik. Adanya disiplin itu bukan menjerumuskan siswa pada keburukan, tetapi agar agar siswa dapat belajar tertib, penuh disiplin. Sementara siswa dalam kesadaran disiplinnya belum sepenuhnya ada, belum semuanya punya. Jadi, untuk menjadi siswa yang berkarakter pun sesuai kesadaran masing- masing siswa.⁹²

Yang dirasakan siswa *boarding* selama 3 tahun belajar di *boarding school* MAN Demak yakni program-program di *boarding* semuanya bagus. Misalnya setiap hari diadakan pengajian sehabis sholat isya berjamaah dan kegiatan tutor walaupun berguna namun bagi siswa jika setiap hari seperti itu dapat menimbulkan rasa jenuh.⁹³ Selain itu *boarding* MAN Demak memiliki program kajian. Namun menurut salah satu siswa yang peneliti wawancara menuturkan jika program kajian berjalan kurang kondusif. Hal itu disebabkan karena metode belajar yang kurang efektif dan jadwal yang terlalu padat.

Namun narasumber yang lain mengatakan bahwa beberapa program yang diterapkan di *boarding* tidak sesuai dengan harapan.⁹⁴ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti

⁹² Wawancara dengan Ustad Dzikron adalah Pembina *Boarding* Putra MAN Demak, Sabtu, 7 November 2020 di *boarding* Putra MAN Demak

⁹³ Wawancara dengan Afrizal Eka Malikiano, adalah salah Satu Siswa *Boarding* Putra, Sabtu, 7 November 2020 di Masjid MAN Demak

⁹⁴ Wawancara dengan Kendi Delvanti adalah salah Satu Siswa *Boarding* Putra, Sabtu, 7 November 2020 di Masjid MAN Demak

yang menemukan terdapat beberapa program *boarding* yang tidak berjalan. Misalnya program bahasa *Uslub 'Arabiyah* waktu sabtu pagi dan *Daily Conversation* ahad pagi namun tidak berjalan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter siswa melalui sistem *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri Demak

Dalam memaksimalkan fokus belajar peserta didik di asrama, setiap asrama didampingi oleh Pengasuh, dan Pembina Asrama yang bertugas sebagai pembimbing dan pengawas peserta didik selama di asrama. Pengasuh dan pembina asrama juga berperan sebagai orangtua sehingga para peserta didik diharapkan dapat tumbuh dengan baik secara psikologis dan emosional.⁹⁵

Selain itu dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di *boarding* MAN Demak tentu adanya faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

a. Fakor Pendukung

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang meliputi guru di *boarding* atau pengurus di *boarding*, tugas guru dan pengurus adalah mendidik, tidak mudah bagi guru untuk mendidik siswa yang memiliki karakter yang berbeda, di MAN Demak guru dan pengurus atau pembina asrama

⁹⁵ Paparan Panduan Asrama November 2020-2021. hlm. 6

sudah diseleksi dengan sangat baik untuk dapat mendidik siswa *boarding* dengan baik dengan SDM yang cukup dan ideal akan membantu membentuk karakter siswa.⁹⁶

Pengasuh *boarding school* MAN Demak merupakan lulusan pondok pesantren Gontor dengan latar belakang pondok pesantren dan pengalaman mengajar yang baik maka dapat dipastikan SDM pengasuh di *boarding* sudah baik. Guru *boarding* yang mengajar kajian ba'da magrib berlatar belakang pendidikan agama baik, ada guru lulusan pondok pesantren, Mesir bahkan profesor mengajar kajian di *boarding*.

Selain itu guru tutorial dan guru bimbingan belajar, guru tutorial guru-guru yang sudah diseleksi diantaranya ada beberapa guru sekolah yang juga mengajar tutorial di *boarding*.

Sedangkan guru bimbingan belajar yang didatangkan ke *boarding* merupakan lembaga bimbingan belajar dari bintang pelajar.

2) Lingkungan

Lingkungan siswa *boarding* yang hampir seluruh siswa *boarding* merupakan lulusan pondok pesantren atau lulusan sekolah menengah yang berlatar belakang *boarding school*. Seperti siswa yang peneliti wawancara merupakan lulusan SMPIT Hidayatul Mubtadiin, Mts Al-

⁹⁶ Wawancara dengan Ustad Dzikron adalah Pembina *Boarding* Putra MAN Demak, Sabtu, 7 November 2020 di *boarding* Putra MAN Demak.

Hikmah *boarding school* Demak, dan Pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen. Jadi, untuk menerapkan sistem yang mengacu pada semi pesantren ini siswa sudah terbiasa dengan kajian-kajian kitab dan sebagainya.

3) Teknologi

Tidak dapat dipungkiri kemajuann teknologi sudah berkembang sangat pesat, melalui teknologi siswa dapat belajar, selama peneliti melakukan observasi terlihat siswa belajar bersama di aula *boarding* dengan menggunakan laptop dan di *boarding* pun disediakan komputer untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, selain itu juga disediakan WIFI *boarding* untuk mempermudah siswa mengakses internet selama di *boarding* dan di dalam *boarding school* siswa dibatasi tidak boleh membawa *handphone* yang harus ditaati oleh seluruh siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Jadwal Kegiatan

Padatnya jadwal yang diterapkan *boarding school* di MAN Demak menjadi keluhan para siswa seperti adanya kajian, tutor dan bimbel yang diadakan setiap hari sedangkan siswa menginginkan jadwal tersebut tidak diadakan setiap hari.⁹⁷ Selain itu siswa merasa sistem *boarding* yang menuntut siswa untuk terus belajar.

⁹⁷ Wawancara dengan Siti Maesaroh adalah salah Satu Siswi *Boarding* Putri, sabtu, 7 November 2020 di Masjid MAN Demak

Namun kurang memberikan waktu untuk siswa belajar sendiri.⁹⁸

2) Peranan Orangtua

Tanggung jawab orangtua yang sepenuhnya diserahkan pada pembina *boarding*, yang seharusnya orangtua dapat berkoordinasi dengan guru atau pembina di *boarding*. Sebagian orangtua yang kurang kooperatif dalam berkoordinasi dengan pembina, ketika pembina menyampaikan laporan masalah anak selama di *boarding* kepada orangtua sebagai orangtua dapat menerima namun sebagian lagi membela anak.⁹⁹

3) Disiplin

Kesadaran anak-anak terhadap disiplin masih jauh dari harapan, masih kurang. Karena usia mereka yang ingin bebas, tidak mau dikekang, dan tidak mau ada aturan. Sedangkan di *boarding* mempunyai aturan tersendiri terkait disiplin.¹⁰⁰ Disiplin di *boarding* seperti sholat berjamaah di masjid. Siswa *boarding* putri dalam hal disiplin sholat berjamaah masih terbilang baik semua siswi pergi ke masjid melaksanakan sholat berjamaah setelah adzan dan bel *boarding* dibunyikan. Namun berbeda dengan disiplin sholat berjamaah putra masih

⁹⁸ Wawancara dengan Indi Rahmawati adalah salah Satu Siswi *Boarding* Putri, Kamis, 7 November 2020 di Masjid MAN Demak

⁹⁹ Wawancara dengan Ustad Dzikron adalah Pembina *Boarding* Putra MAN Demak, Sabtu, 7 November 2020 di *boarding* Putra MAN Demak

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustad Dzikron adalah Pembina *Boarding* Putra MAN Demak, Rabu, 07 November 2020 di *boarding* Putra MAN Demak

terlihat banyak siswa yang telat berjamaah dan masuk ketika sholat berjamaah.

Namun seiring dengan berjalannya waktu siswa *boarding* MAN Demak dilatih untuk bersikap disiplin hal ini sebagaimana penuturan dari narasumber yang peneliti wawancarai siswa dapat mengambil manfaat selama mengikuti kegiatan *boarding* di MAN Demak. Salah satu narasumber menuturkan jika manfaatnya selama mengikuti kegiatan di *boarding* merasa hidupnya lebih teratur dan terdapat peningkatan ibadah. Narasumber lain menuturkan jika selama mengikuti kegiatan *boarding* di MAN Demak menjadi banyak ilmu seperti siswa dapat membaca kitab dan mengenal tamyiz.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari ulasan mengenai pendidikan karakter religius diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri Demak memiliki beberapa kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter religius. Pertama penerapan pendidikan karakter religius melalui sholat fardhu berjamaah, sholat tahajud, sholat tasbih serta adanya hafalan dan dzikir untuk membangun karakter religius siswa. Kedua, melalui kegiatan muhadhoroh yang dapat melatih siswa dalam berbahasa dan membentuk kepercayaan diri. Ketiga, pendalaman ilmu agama melalui kajian kitab Tafsir Badiuzzaman Said Nursi, Tamyiz, An-Nahwu Al-Wadhih, Bulughul Maram, Riyadus Sholihin, dan Aqidatul Awam. Serta adanya kegiatan belajar bersama yang dilaksanakan pada malam hari.

Dalam penerapannya *boarding school* Madrasah Aliyah Negeri Demak memiliki beberapa faktor pendukung dan pengahmbat. Faktor pendukung diantaranya sumber daya manusia seperti kriteria pembina *boarding* yang melalui seleksi yang ketat, guru-guru yang sesuai dengan bidang keilmuannya, lingkungan *boarding* siswa siswi berlatar belakang pendidikan pesantren atau *boarding school*, kecanggihan teknologi dalam belajar siswa menggunakan laptop dan difasilitasi wifi *boarding*.

Selain itu terdapat faktor penghambat. Pertama, Jadwal kegiatan *boarding* yang dinilai terlalu padat. Kedua, peran orangtua yang kurang kooperatif dengan pembina *boarding*. Ketiga, disipilin yang kurang baik dikarenakan usia siswa yang masih terbilang belia dan tidak mau dikekang.

B. Saran

Saran bagi *boarding* MAN Demak antara lain:

1. Semoga akan ada perbaikan dalam sarana prasarana demi kenyamanan siswa.
2. Beberapa program yang telah dibuat tidak berjalan sesuai jadwal yang telah dibuat, untuk itu harus ada pemantauan dan kematangan dalam pembuatan program.
3. Semoga kedepan ada pelatihan bagi pembina karena berdasarkan hasil penelitian ditemukan data jika pembina yang terkesan kurang membina siswa dalam melaksanakan kegiatan selama di *boarding*, maka lebih baik pembina mendalami karakter dan kebutuhan siswa dan menjadi teman atau pendengar yang baik sehingga siswa lebih merasa dibina bukan diawasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex, Kaun Chen Tsai, *Bring Character Education into Classroom, European Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 2
- Aggrippina, Fidella Devina, *Akhlaq Terhadap Guru* <http://fidela19salju.blogspot.com/>, Diakses pada tgl 21 Juli 2020. Pukul: 19:35. Lihat juga terjemahan *Ta'limul muta'allim: Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan Kudus: Menara Kudus, 2007 Edisi revisi*
- Alim, Muhammad, *Pendiidkan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Amin, Lathifah, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6, Nomor 6, Tahun 2017
- Bull, Victoria ed, Oxford : *Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition*, New York: Oxford University Press, 2001
- Busro, Muhammad dan Suwandi, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Media akademi, 2017
- Denim, Sudarwin, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Prestasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi yang Disempurnakan*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006
- Dupuis, Andrian M. Dan Robert B. Nordberg, *Philosophy And Education*, United State Of America: 1973

- Echols, John M., dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Ekaningrum, Ifada Retno, Development of Curriculum Management Model Based on Multicultural Character in Pesantren Khalafiyah, *The Journal of Educational Development*, Vol 6, No.1, December, 2017
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Fathurrohman, Muh. & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, Semarang: 2010
- Gissela, Trommsdorff, *Adolescent Psycologi*, New York: Cambridge University Press, 2012
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Graha Indonesia, 2002
- Hendriyenti, “Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang”, *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010

- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Rajagrafindo Persada, 2012
- Khalidy, Shadiq, “Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School di SMP”. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No. 1, Januari 2014
- Khoiri, Nur. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model dan Pendekatan*. Semarang. Southeast Asian Publishing. 2018. Cet.1
- Koesoema, Doni A, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Cet.30. Bandung: Rosdakarya. 2016
- Mubarok, Achmat, “Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen *Boarding School* Studi Kasus di SMP ‘Aisyiyah Boarding School Malang’”, *Jurnal al-murobi*, Vol 3 no 1, Juni 2018
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- , *The Roles Of The Institution Of Pesantren In The Development Of Rural Society: A Study In Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia*, Kuala Lumpur: Universitas Malaya

- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, Bandung; PT Refika Aditama, 2009
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia. 2009
- Permendikbud, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, No. 28 Tahun 2016, Pasal 1.
- PerPres Nomor 87 Tahun 2017.
- PP NO. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Puspita, Ratna, “KPAI Terima Pengaduan 4.885 Kasus Anak Selama 2018”, Jakarta, 8 Januari 2019.
<https://m.republika.co.id/amp/pl0dj1428>
- Qonitatillah, Uliya Mar'ah, Nur Hasaniyah, “Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Rusia terhadap Religiusitas Muslim Rusia dalam Novel Bumicintakarya Habiburrahman El-Shirazy”, Seminar Nasional Bahasa Arab, Malang : UIN Malik Ibrahim, 2017
- Samani, Muchlis dan Hariyanto, *Konsep Dan Model: Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Sholikhun, Muhammad, “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem *Boarding School*”. *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 4 No. 1 April 2018
- Sriwulajeng, Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet.12. Bandung: Alfabeta. 2017
- Suhardi, Didik, “Peran SMP Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter kepada Generasi Bangsa”,

Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012

Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009

Surin, Bachtiar, *Az-Zikra Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*, Jilid 5 Bandung: Angkasa, 2002

Susiyani, Andri Septilinda, Subiyantoro, “Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School MBS Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017

Thaha, Utsman, *Mushaf Famy bi Syaunin*, Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015

Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren Di Tengan Arus Mutu Pendidikan : Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: Rasail Media Grup, 2011

Undang-undang No 18 Tahun 2019, pasal 1 ayat 9.

Undang-undang No. 35 Tahun 2014, pasal 54.

Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003, Pasal 3.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012

**INSTRUMEN PENELITIAN
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MA NEGERI DEMAK**

| No | Fokus Masalah | Indikator | Teknik Pengumpulan Data | | | Sumber Data |
|----|-------------------------------|--|-------------------------|---|---|--|
| | | | W | O | D | |
| 1 | Sistem <i>boarding school</i> | <p>a. Sistem <i>boarding school</i> yang diterapkan di sekolah</p> <p>b. Unsur-unsur <i>boarding school</i> yang diterapkan di sekolah</p> <p>c. Jenis <i>boarding school</i> yang diterapkan di sekolah</p> <p>d. Kelebihan dan problematika <i>boarding school</i></p> | ✓ | ✓ | | <p>-Kepala Sekolah</p> <p>-Kepala <i>Boarding School</i></p> |
| 2 | Pendidikan karakter religius | a. Proses pendidikan karakter siswa secara psikologis dan sosiokultural | ✓ | ✓ | | <p>-Kepala <i>boarding school</i></p> <p>-Guru</p> |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--------|
| | | <p>b. Penerapan pendidikan karakter di sekolah</p> <p>c. Keberhasilan pendidikan karakter yang dicapai siswa</p> <p>d. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter dalam diri siswa</p> | | | | -Siswa |
|--|--|--|--|--|--|--------|

1.a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan kepala *boarding school*

| No. | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1. | Bagaimana sejarah <i>boarding school</i> di MAN Demak? |
| 2. | Apa sistem <i>boarding school</i> yang diterapkan di MAN Demak? |
| 3. | Apa jenis <i>boarding school</i> yang diterapkan di MAN Demak? |
| 4. | Apa kelebihan dan problematika <i>boarding school</i> di MAN Demak? |

1.b. Pedoman Wawancara Guru *boarding school* di MAN Demak

| No. | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1. | Bagaimana proses pembentukan karakter religius siswa <i>boarding school</i> di MAN Demak? |
| 2. | Menurut anda, mengapa siswa diharapkan memiliki karakter religius dalam dirinya? |
| 3. | Program apa saja yang terdapat dalam <i>boarding school</i> MAN Demak? |
| 4. | Mengapa memilih metode pembiasaan sebagai pembentuk karakter religi siswa MAN Demak? |
| 5. | Apa saja materi yang dijadikan pembiasaan guna membentuk karakter religi siswa MAN Demak? |
| 6. | Dimana tempat yang efektif menurut anda untuk menerapkan |

| | |
|-----|---|
| | program pembiasaan kegiatan keagamaan? |
| 7. | Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan guna membentuk karakter religi siswa MAN Demak? |
| 8. | Bagaimana cara agar kegiatan pembiasaan keagamaan berjalan dengan efektif guna membentuk karakter religu siswa MAN Demak? |
| 9. | Bagaimana anda membimbing siswa supaya menjadi pribadi yang memiliki karakter religi? |
| 10. | Bagaimana cara menanamkan karakter religi siswa melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajarpada siswa MAN Demak? |
| 11. | Menurut anda, apakah pembiasaan membaca doa sebelum dan belajar sudah efektif gunamembentuk karakter religi siswa MAN Demak? |
| 12. | Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna pada siswa MAN Demak? |
| 13. | Menurut anda, apakah sudah efektif pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna guna membentuk karakter religi pada siswa MAN Demak? |
| 14. | Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa MAN Demak? |
| 15. | Menurut anda, apakah sudah efektif pelaksanaan pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'anpada siswa MAN Demak? |

| | |
|-----|--|
| 16. | Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan salat sunnah Duha pada siswa MAN Demak? |
| 17. | Menurut anda, apakah sudah efektif pelaksanaan pembiasaan salat sunnah Duha pada siswa MAN Demak? |
| 18. | Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan salat dzuhur berjama'ah di MAN Demak? |
| 19. | Menurut anda, apakah ada perubahan setelah melaksanakan program-program pembiasaan kegiatan religi siswa jadi pribadi yang berkarakter religi yang baik? |
| 20. | Bagaimana karakter religius siswa MAN Demak setelah dilakukannya program pembiasaan keagamaan? |
| 21. | Bagaimana respon orangtua mengenai adanya program pembiasaan keagamaan yang diterapkan guna membentuk karakter religi pada siswa MAN Demak? |

1.c. Pedoman Wawancara Siswa *boarding*

| No. | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1. | Apa alasan anda sehingga berkeinginan bersekolah di MAN Demak? |
| 2. | Apa saja kegiatan pembiasaan keagamaan di MAN Demak? |
| 3. | Menurut anda, apakah program pembiasaan keagamaan yang berlaku selama ini sudah efektif dalam membentuk karakter religius siswa? |
| 4. | Menurut anda, apakah bapak/ibu guru telah membimbing |

| | |
|-----|--|
| | dengan baik dalam kegiatan pembiasaan keagamaan? |
| 5. | Apakah anda merasa meningkat keimanannya dengan adanya program pembiasaan keagamaan yang berlaku di MAN Demak? |
| 6. | Apa saja nilai-nilai karakter religius yang tertanam di diri anda setelah melaksanakan program pembiasaan selama bersekolah di MAN Demak? |
| 7. | Adakah perubahan dalam diri anda dari pertama masuk ke sekolah ini hingga sekarang setelah menerima bimbingan kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada? |
| 8. | Menurut anda, apa saja perubahan dalam diri anda setelah melaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna, membaca doa, dan mendengarkan dalil Al-Qur'an setiap paginya? |
| 9. | Menurut anda, apa saja perubahan dalam diri anda setelah melaksanakan pembiasaan baca tulis Al-Qur'an dari awal masuk hingga sekarang? |
| 10. | Menurut anda, apa saja perubahan dalam diri anda setelah melaksanakan pembiasaan salat duha selama ini? |
| 11. | Menurut anda, apa saja perubahan dalam diri anda setelah melaksanakan pembiasaan salat dzuhur berjamaah di sekolah? |
| 12. | Adakah pihak sekolah menerapkan sanksi bagi yang tidak melaksanakan pembiasaan keagamaan di MAN Demak? |

| | |
|-----|--|
| 13. | Apakah anda pernah tidak melaksanakan pembiasaan keagamaan di MAN Demak? |
| 14. | Menurut anda, apakah masih ada rasa keterpaksaan dalam melaksanakan rangkaian pembiasaan keagamaan di MAN Demak? |

Pedoman Observasi

| NO | PROGRAM PEMBIASAAN | | | |
|----|----------------------------------|-----------|-----------|------------------|
| | TEMPO HARIAN | Pelaksana | Indikator | Catatan Kegiatan |
| 1. | 5 S | | | |
| 2. | Membaca Asmaul Husna | | | |
| 3. | Membaca Doa | | | |
| 4. | Mendengarkan Dalil Al-Qur'an | | | |
| 5. | Sholat Duha | | | |
| 6. | Baca Tulis Al-Qur'an | | | |
| 7. | Membaca Juz'ama | | | |
| 8. | Sholat Dzuhur berjamaah | | | |
| 9. | Menghafal doa-doa setelah sholat | | | |
| NO | TEMPO MINGGUAN | | | |
| 1. | Tausiah Jum'at | | | |
| 2. | Jum'at bersih | | | |
| 3. | Salat Jum'at berjamaah | | | |

| | | | | |
|----|---------------------------------------|--|--|--|
| NO | TEMPO BULANAN | | | |
| 1. | Khataman Al- Qur'an | | | |
| NO | TEMPO TAHUNAN | | | |
| 1. | Istighosah | | | |
| 2. | Menyembelih hewan qurban | | | |
| 3. | Salat idul adha bersama di Sekolah | | | |
| 4. | Memperingati Isra' Mi'raj | | | |

Pedoman Dokumentasi

| No. | Data |
|-----|---------------------------------|
| 1. | Profil MAN Demak |
| 2. | Visi, misi dan tujuan MAN Demak |
| 3. | Letak geografis |
| 4. | Sarana dan Prasarana MAN Demak |
| 5. | Data pendidik/Guru dan Siswa |
| 6. | Sarana dan prasarana MAN Demak |
| 7. | Program pembiasaan keagamaan |
| 8. | Kegiatan ekstrakurikuler |
| 9. | Pengajaran Keagamaan |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -4346/Un.10.3/D.1/TL.00./09/2020

06 Juli 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

Nama : MUHAMMAD AHSAN FAHMI

NIM : 1603016163

Yth.

Kepala Sekolah MAN Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : MUHAMMAD AHSAN FAHMI

NIM : 1603016163

alamat : Prigi rt01 rw01 kec.kebonagung kab.Demak

judul skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI MA NEGERI DEMAK

Pembimbing : 1.DR.Karnadi, Mpd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 6 hari, mulai tanggal 2 November sampai dengan tanggal 7 November 2020

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK
Jalan Diponegoro Nomor 27 Demak 59571
Telepon (0291) 681219, Faksimile (0291) 681219
Website: www.mandemak.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: *B33* /Ma.11.21.01/TL.00/11/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. H. Moh. Soef, M.Ag
N I P : 196506291992031001
Jabatan : Kepala MAN Demak

dengan in menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Ahsan Fahmi
NIM : 1603016163
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

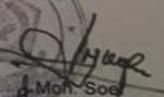
Telah melaksanakan penelitian di MAN Demak pada tanggal 2 s.d. 7 November 2020 dengan judul "Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Sistem Boarding School di MA Negeri Demak".

Dasar surat Dekan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : B-4346/Un.10.3/D.1/TL.00/09/2020 Perihal : Mohon Izin Riset. Tanggal : 6 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 7 November 2020

Kepala


Drs. H. Moh. Soef



Nomor : B-2558/Un.10.3/J.1/PP.00.9/5/2020
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

21 Mei 2020

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Karnadi, M.Pd.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhammad Ahsan Fahmi
2. NIM : 1603016163
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Studi Efektivitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model Boarding School pada Siswa Kelas 11 Di Madrasah Aliyah Negeri Demak.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut. Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dikan
Ketua Jurusan PAI,


Musthofa

Foto hasil observasi dengan pak kafilun bagin tata usaha MAN Demak



Foto hasil observasi dan wawancara dengan siswa siswi *boarding school*



Foto hasil observasi dengan pengasuh *boarding* putra pak dzikron



Foto kegiatan siswa siswi melaksanakan sholat idul adha di MAN Demak



Foto hasil observasi dan wawancara dengan siswa siswi *boarding school*



Foto Sekolah MAN Demak



Foto kegiatan siswa siswi *boarding school* bersholawat



Foto kegiatan holaqoh dan tahfidul qur'an



Foto kegiatan siswa siswi setoran juz di masjid MAN



Foto kegiatan ziarah di makam sunan kalijaga



Foto islamic *boarding scchool* MAN Demak Darul Ilmi



RIWAYAT HIDUP DAN PENDIDIKAN

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Ahsan Fahmi
NIM : 1603016163
Tempat, Tanggal, Lahir : Demak, 20 mei 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Ds. Prigi 01/01 Kec. kebonagung
Kab. Demak. Kode pos: 52194
No. HP : 088239553020
Email : ahsanfahmimuhammad@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Prigi : 2003 – 2009
2. MTS Yasua Pilangwetan : 2010 -2013
3. MA Alirsyad Gajah Demak : 2013 – 2016
4. UIN Walisongo Semarang : 2016 – 2020